

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan nasional yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Sub sektor tanaman pangan memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap PDB sektor pertanian dan merupakan lapangan usaha yang menyerap sebagian besar tenaga kerja serta sangat dominan dalam mewarnai struktur ketenagakerjaan sektor pertanian secara nasional, hal ini karena sub sektor tanaman pangan menyediakan kebutuhan paling esensial bagi masyarakat yaitu bahan pangan. Selain itu sub sektor tanaman pangan juga menyediakan bahan baku industri, serta membuka kesempatan usaha dibidang industri dan jasa. Keberhasilan pembangunan tanaman pangan akan berdampak langsung terhadap ketahanan dan keamanan nasional.

Di Indonesia, pertanian sendiri merupakan roda penggerak perekonomian jika melihat fakta bahwa sumber daya alam di Indonesia sungguh besar. Pertanian saat ini telah melalui perjalanan yang sangat panjang. Perkembangan sistemnya terus meningkat yang berawal dari pertanian konvensional, hingga saat ini sudah banyak tersebar ilmu tentang sistem pertanian yang lebih modern.

Dalam masa modern ini pula semakin besar tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian, terutama di Indonesia, yakni bagaimana besarnya persaingan dalam sektor pertanian itu sendiri. Untuk membesarkan dan mengembangkan sektor pertanian tidaklah mudah. Walaupun peluang bisnis besar ada di depan mata karena hasil pertanian merupakan kebutuhan primer setiap manusia, namun persaingan dalam lingkungannya juga tidak mungkin tidak terjadi.

Ketahanan pangan diartikan sebagai terpenuhinya pangan dengan ketersediaan yang cukup, tersedia setiap saat di semua daerah, mudah memperoleh, aman dikonsumsi dan harga yang terjangkau. Hal ini diwujudkan dengan bekerjanya sub sistem ketersediaan, sub sistem distribusi dan sub sistem konsumsi.

Sebagaimana diamanatkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2004 tentang keamanan, mutu dan gizi pangan, masyarakat perlu dilindungi dari pangan yang dapat merugikan dan/atau membahayakan kesehatan.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pangan yang sehat, aman dan halal terus dilakukan. Hal tersebut tercermin dalam program yang telah ditetapkan, yaitu program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan Untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan tanaman pangan akan berdampak langsung terhadap ketahanan dan keamanan nasional.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No 393/Kpts/OT.130/6/2004 tanggal 8 Juni 2004, sebagaimana telah ditetapkan berubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 77/ Permentan/OT.140/11/2011 merupakan institusi yang strategis dalam rangka mendukung peningkatan produksi dan keamanan pangan.

Upaya dalam mendukung peningkatan produksi tanaman pangan adalah terpenuhinya kebutuhan akan pupuk dan penggunaan pestisida secara tepat, serta meminimalisir penggunaan pestisida dalam pengendalian hama dan penyakit yaitu dengan mengutamakan pengendalian hama secara terpadu. Hal ini karena penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan anjuran akan menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas produk tanaman seperti adanya kandungan residu pestisida pada produk tanaman yang dihasilkan.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai tugas melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk, dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan untuk mendukung peningkatan produksi dan keamanan pangan. Laboratorium pengujian mutu memegang peranan penting dalam rangka memberikan jaminan atas mutu produk tanaman untuk keselamatan konsumen dari potensi cemaran residu pestisida.

B. Maksud dan Tujuan

Laporan Tahunan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Tahun 2020 disusun sebagai laporan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman pada tahun 2020.

Selain itu juga sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan tugas selama 1 tahun dan bahan evaluasi untuk penyempurnaan pelaksanaan kegiatan/program pada tahun berikutnya.

BAB II

SISTEM MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN MUTU

A. Sistem Manajemen

Manajemen laboratorium meninjau sistem manajemen minimal satu kali dalam satu tahun pada interval yang direncanakan untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitasnya, termasuk kebijakan dan sasaran yang terkait dengan pemenuhan persyaratan ISO/IEC 17025 : 2017 melalui Kaji Ulang Manajemen Laboratorium secara konsisten dan berkelanjutan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Kaji Ulang Manajemen merupakan kegiatan Sistem Manajemen Mutu yang bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas & efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindakan korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu. Masukan kaji ulang manajemen mencakup informasi yang berkaitan dengan perubahan isu internal dan eksternal yang relevan bagi laboratorium; pencapaian sasaran mutu; kesesuaian kebijakan dan prosedur; status tindakan dari kaji ulang manajemen sebelumnya; hasil audit internal terakhir; tindakan korektif; asesmen oleh pihak eksternal; perubahan volume dan jenis pekerjaan laboratorium; umpan balik pelanggan, pengaduan/keluhan; efektifitas dari peningkatan yang diimplementasikan; kecukupan sumber daya; hasil identifikasi risiko; hasil penjaminan keabsahan hasil laboratorium; faktor relevan lainnya seperti kegiatan monitoring dan pelatihan.

Manajemen puncak laboratorium harus menyelenggarakan kaji ulang manajemen secara periodik pada sistem manajemen laboratorium dan pada kegiatan pengujian atau kalibrasi yang dilakukan untuk dapat memastikan evaluasi terhadap jaminan mutu, kesesuaian dan efektivitasnya dapat dilakukan secara kontinu. Hal-hal krusial yang perlu diperhatikan dalam kaji ulang manajemen diantaranya jadwal kaji ulang dilaksanakan, siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya, apa materi yang akan dibahas serta bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan menanggapi materi bahasan.

Laboratorium selalu meningkatkan efektifitas sistem manajemen mutu secara berkelanjutan melalui kebijakan mutu, sasaran mutu, hasil audit, analisis data, tindakan perbaikan dan pencegahan, kaji ulang dokumen serta kaji ulang manajemen. Dengan peningkatan berkelanjutan diharapkan tidak hanya dapat menghilangkan ketidaksesuaian yang terjadi tetapi merupakan usaha untuk

menciptakan dan memajukan kreativitas cara yang terbaik untuk organisasi, personel laboratorium, pelanggan serta pihak lain yang berkepentingan. Rapat harus dipimpin langsung oleh manajer puncak. Harus dijamin proses komunikasi berjalan baik. Seluruh peserta rapat juga harus menyadari bahwa komunikasi memegang peranan penting dalam kaitannya dengan efektivitas rapat kaji ulang manajemen.

Laboratorium harus menetapkan, menerapkan dan memelihara sistem manajemen yang sesuai dengan lingkup kegiatannya. Laboratorium harus mendokumentasikan kebijakan, sistem, program, prosedur, dan instruksi sejauh yang diperlukan untuk menjamin mutu hasil pengujian dan/atau kalibrasi. Dokumentasi dari sistem tersebut harus dikomunikasikan kepada, dimengerti oleh, tersedia bagi, dan diterapkan oleh semua personel yang terkait

Sistem manajemen Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dituangkan dalam bentuk struktur dokumentasi yaitu Panduan Mutu, Prosedur, Instruksi Kerja, Format dan Dokumen Pendukung yang dimengerti dan dilaksanakan semua personil secara profesional untuk menjamin mutu hasil pengujian yang dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sesuai dengan pedoman cara berlaboratorium yang baik.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai sistem manajemen yang terdokumentasi untuk memenuhi persyaratan ISO/IEC 17025: 2017 (SNI ISO/ IEC 17025:2017). Sistem manajemen ini dijabarkan dalam Panduan Mutu yang merupakan dokumen utama menerangkan tentang kebijakan organisasi, struktur organisasi dan garis-garis besar delegasi dan kewenangan serta penunjukan sumber informasi yang lebih terperinci.

Dalam melaksanakan tugas fungsi sesuai persyaratan standar mutu ISO/IEC 17025: 2017 (SNI ISO/IEC 17025 : 2017), struktur organisasi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman terdiri dari Manajer Teknis yang bertanggungjawab atas teknis kegiatan pengujian. Kepala Seksi Pelayanan Teknis sebagai Manajer Mutu bertanggungjawab atas sistem manajemen mutu, perencanaan dan pelayanan teknis kegiatan BPMPT. Kepala Seksi Pengelolaan Sampel sebagai Manajer Administrasi bertanggung jawab atas administrasi pengelolaan sampel, evaluasi dan pelayanan kepada pelanggan; dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha sebagai Manajer Umum bertanggung jawab atas pengadaan, penyimpanan serta pemeliharaan bahan dan peralatan serta pelayanan umum kegiatan BPMPT.

B. Kebijakan Mutu

Kebijakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman dilaksanakan melalui peningkatan kinerja laboratorium dan kompetensi SDM BPMPT sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang berubah dengan cepat dengan memberikan pelayanan pengujian, baik kualitatif maupun kuantitatif terhadap mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman.

Dalam pelaksanaan pengujian, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman akan berusaha mengutamakan mutu data hasil pengujian dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan serta menjamin bahwa pengujian dilaksanakan dengan kejujuran teknis, teliti, cepat, tepat dan akurat, sesuai persyaratan ISO/ IEC 17025 : 2017 (SNI ISO/ISO IEC 17025 : 2017) guna memberikan jaminan konsistensi dan kompetensi teknis pengujian dalam lingkup kegiatannya.

Untuk mencapai hal tersebut Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman menjamin bahwa personil yang berperan serta dalam pencapaian kepuasan pelanggan (*customer*) mendapat pelatihan yang diperlukan sesuai dengan bidangnya. Disamping itu Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mengupayakan peningkatan dan efektivitas sistem manajemen secara terus menerus.

Sistem mutu yang diterapkan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dituangkan dalam bentuk panduan mutu, prosedur dan instruksi kerja, dokumen pendukung dan format yang terdokumentasi dimengerti dan dilaksanakan oleh semua personil secara profesional untuk menjamin mutu hasil pengujian dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sesuai dengan pedoman laboratorium.

Kebijakan sistem manajemen laboratorium terkait dengan mutu, termasuk pernyataan kebijakan mutu, harus dinyatakan dalam panduan mutu. Keseluruhan sasaran mutu harus ditetapkan dan dikaji ulang dalam kaji ulang manajemen. Pernyataan kebijakan mutu harus diterbitkan dibawah kewenangan manajemen puncak

BAB III

ORGANISASI DAN TATA USAHA

A. Organisasi

1. Tugas dan Fungsi

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman adalah unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Perlindungan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 393/Kpts/OT.130/6/ 2004 tanggal 9 Juni 2004, sebagaimana telah ditetapkan berubah dengan Peraturan Menteri Pertanian No : 77/Permentan/OT.140/11/2011 Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai tugas melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman menyelenggarakan fungsi :

1. pengelolaan sampel pestisida, pupuk, produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
2. pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
3. pelaksanaan perumusan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan ,hortikultura dan perkebunan;
4. pelaksanaan pengembangan teknik, metode pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
5. pelaksanaan pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar; serta produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
6. pemberian pelayanan teknik kegiatan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;
7. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman;

Susunan organisasi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman terdiri dari :

- Kepala Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman yang bertugas membina dan mengkoordinasikan kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman

- Subbagian Tata Usaha yang mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, rumah tangga, surat menyurat dan kearsipan.
- Seksi Pengelolaan Sampel yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- Seksi Pelayanan Teknis yang mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis kegiatan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- Kelompok Jabatan Fungsional yang mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan tugas dan fungsi pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman, telah ditetapkan Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja eselon IV melalui Keputusan Direktur Jenderal Bina Produksi Tanaman Pangan Nomor 04/Kpts/OT.140/C/03/2005 tanggal 24 Maret 2005 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/Permentan/OT.140/6/2012. Pengaturan lebih lanjut mengenai struktur organisasi Instalasi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman ditetapkan dalam Keputusan Kepala Balai No. 204/KP.410/BPMPT/C7/10/2019 sebagaimana tercantum dalam lampiran.

2. Visi dan Misi

Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai visi menjadi Balai Pengujian yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dalam pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman untuk mendukung peningkatan produksi dan keamanan pangan serta terjaganya kelestarian lingkungan.

Misi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman adalah :

1. Mewujudkan kesadaran petani untuk memberikan jaminan mutu produk tanaman yang aman dikonsumsi.
2. Mewujudkan pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman yang efektif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Meningkatkan kemampuan laboratorium pengujian mutu sebagai fasilitator dalam meningkatkan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman melalui

pengembangan kemampuan SDM yang profesional dan teknologi pengujian laboratorium.

4. Mendorong terciptanya iklim mutu yang kondusif melalui sistem pemantauan dan pengendalian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman.

Dalam memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan BPMPT mempunyai motto :
 “ Analisa Cerdas Pelanggan Puas”. Upaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dicapai dengan kinerja personil yang dalam melaksanakan pekerjaannya juga mempunyai Etika pelayanan: “ **BPMPT** melayani dengan **Seni** “.:

Bebas diskriminasi dalam pelayanan
Peraturan diikuti dengan konsisten
Manajemen pengujian terakreditasi sesuai ISO/IEC 17025 :2017
Pengujian dilakukan dengan teliti dan akurat
Tenaga kerja yang profesional, melayani dengan :

Senyum yang ramah dan sopan
Enerjik dan bersemangat dalam melaksanakan pekerjaan
Niat yang tulus melayani pelanggan
Ikhlas tanpa pamrih

B. KETATAUSAHAAN

1. Kepegawaian

a. Komposisi Pegawai

Pada tahun 2020 keadaan pegawai Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman tercatat sejumlah 35 orang pegawai dan 3 Orang Tenaga Harian lepas dan 2 orang Laboran dengan perincian sebagai berikut :

- Golongan IV = 2 orang
- Golongan III = 29 orang
- Golongan II = 4 orang
- Jumlah = 35 orang
- 1. Tenaga Harian Lepas = 3 orang
- 2. Laboran = 2 orang

Adapun data pegawai pada masing-masing unit kerja pada tahun 2020 seperti pada tabel berikut :

No	Unit Kerja	Pasca Sarjana				Sarjana		Sarjana muda		SLTA		Jml
		S3		S2		S1		III	II	III	II	
		IV	II	IV	III	IV	III					
1.	Kepala Balai	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1

2.	Tata Usaha	-	-	-	-	-	5	1	-	-	-	6
3.	Seksi Pel. Teknis	-	-	-	5	-	16	-	2	-	1	24
4.	Seksi Pengel. Sampel	-	-	1	-	-	1	-	-	-	2	4
	J u m l a h	-	-	2	5	-	22	1	2	-	3	35

b. Mutasi Pegawai yang bersifat menambah bezetting

Pada tahun 2020 pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mengusulkan permohonan ijin mutasi pegawai atas nama Astri Nuraini, S.TP ke Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung (masih dalam proses)

c. Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil

Pada Tahun 2020 Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman tidak ada usulan pengangkatan Pegawai Negeri Sipil

d. Kenaikan Pangkat

Pada periode April 2020 telah diusulkan kenaikan pangkat golongan sebanyak 2 orang pegawai, kenaikan pangkat untuk periode Oktober 2020 sebanyak 3 orang pegawai dan sudah terealisasi yang tertera pada tabel sebagai berikut :

Periode April 2020 :

No.	Nama/NIP	<u>Gol / Ruang</u> TMT	<u>Gol / Ruang</u> TMT Yang Diusulkan
1.	<u>Retzy Wibowo</u> 198502202003121003	<u>II / d</u> 01-04-2016	<u>III / a</u> 01-04-2020
2.	<u>Anastasia Giring Rumengan, S.T</u> 198207052009012011	<u>III / c</u> 01-10-2015	<u>III / d</u> 01-04-2020

Periode Oktober 2020 :

No.	Nama/NIP	<u>Gol / Ruang</u> TMT	<u>Gol / Ruang</u> TMT Yang Diusulkan
1.	<u>Fitria Yuliani, S.T.P</u> 198107302006042001	<u>III / d</u> 01-10-2016	<u>IV / a</u> 01-10-2020
2.	<u>Indah Nur Rokhmah, A.Md</u> 197612032009012004	<u>III / b</u> 01-10-2016	<u>III / c</u> 01-10-2020
3.	<u>Ade Ratna Yulinar, S.E</u> 197606052009122001	<u>III / b</u> 01-10-2016	<u>III / c</u> 01-10-2020

2. Kenaikan Gaji Berkala

Pada tahun 2020 telah diusulkan Kenaikan Gaji Berkala (KGB) sebanyak 25 orang pegawai dan telah terealisasi. Adapun kenaikan gaji berkala pada tahun 2020 yang tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel Rencana dan Realisasi Kenaikan Gaji Berkala tahun 2020

No.	Nama	NIP	Gol.	TMTKGB
1.	<u>Syanti Asviatuti, S.Si.M.Sc</u> NIP 197710052002122001	197710052002122001	Pembina / IV.a	Desember
2.	<u>Ronda Hesti Endang S, S.P</u> NIP 197801142005012001	197801142005012001	Penata TK I / III.d	Desember
3.	<u>Endang Listiawati, S.Si</u> NIP 197401032002122001	197401032002122001	Penata TK I / III.d	Desember
4.	<u>Eka Widiyastuti, S.TP</u> NIP 197806032002122002	197806032002122002	Penata TK I / III.d	Desember
5.	<u>Retzy Wibowo</u> NIP 198502202003121003	198502202003121003	Penata Muda / III.a	Desember

Kegiatan Kepegawaian Intern Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Tahun 2020 :

a. Cuti Pegawai

Pada tahun 2020 pegawai BPMPT yang mengambil cuti sebanyak 14 orang pegawai

Tabel Rekapitulasi cuti pegawai BPMPT dari bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2020

No	Bulan	Cuti Tahunan (orang)	Cuti Besar/ Persalinan (orang)	Cuti karena Alasan Penting (orang)	Keterangan
1.	Januari	-	-	-	
2.	Pebruari	4	-	-	
3.	Maret	5	1	-	
4.	April	-	-	-	
5.	Mei	-	-	-	
6.	Juni	-	-	-	
7.	Juli	-	-	-	
8.	Agustus	1	-	-	
9.	September	-	1	-	
10.	Oktober	-	-	-	
11.	November	-	-	-	
12.	Desember	-	1	1	

b. Kartu Istri (KARIS) dan Kartu Suami (KARSU)

Pada tahun 2020 Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman tidak mengusulkan Pemohonan pembuatan kartu istri (KARIS) dan kartu suami (KARSU)

3. Absensi Pegawai

Telah dilakukan pengawasan absensi kehadiran pegawai secara intensif di setiap bagian (Seksi-seksi dan Tata Usaha) oleh masing-masing atasan langsung, dan sekaligus untuk menumbuhkembangkan budaya kerja setiap unit kerja.

a. Setiap pegawai, datang dan pulang diwajibkan untuk absen secara *Finger Print (hand key)* di tempat yang telah disediakan.

b. Absensi pegawai Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman setiap akhir bulan di print dan direkap oleh petugas kepegawaian dan dilaporkan oleh Kepala Balai ke Sekretariat Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

c. Selama masa pandemi Covid 19 (Maret – Desember) Kementerian Pertanian memberlakukan ketentuan jumlah pegawai yang *Working From Home* dalam rangka pencegahan penyebaran virus COVID 19.

C. PERLENGKAPAN

Sarana, khususnya peralatan laboratorium yang tersedia saat ini terdiri dari peralatan utama yang merupakan peralatan analitik (instrumen) dan peralatan pendukung antara lain seperti pada tabel 6 berikut :

1. Peralatan utama

No	Instrumen	Keterangan
1	<i>Gas Chromatograph (GC) / Kromatograf Gas (KG)</i>	untuk pengujian mutu pestisida dan residu pestisida 4 unit dalam keadaan baik
2	<i>High Performance Liquid Chromatograph (HPLC) / Kromatograf Cair Kinerja Tinggi (KCKT)</i>	untuk pengujian mutu pestisida, residu pestisida dan aflatoksin 5 unit dalam keadaan baik
3	<i>Liquid Chromatograph Mass Spectrometer Mass Spectrometer (LC-MS/MS) / Kromatograf Cair Spektrometer Massa Spektrometer Massa (KG-SM/SM)</i>	untuk pengujian residu pestisida 2 unit dalam keadaan baik
4	<i>Gas Chromatograph Mass Spectrometer Mass Spectrometer (GC-MS/MS) / Kromatograf Gas Spektrometer Massa Spektrometer Massa (KG-SM/SM)</i>	untuk pengujian residu pestisida 2 unit dalam keadaan baik

5	<i>Atomic Absorption Spectrophotometer</i> (AAS) /Spektrofotometer Serapan Atom (SSA)	untuk pengujian mutu pupuk dan cemaran logam berat 2 unit dalam keadaan baik
6	Inductively coupled plasma mass spectrometry (ICP-MS)	Untuk pengujian residu pestisida 1 unit dalam keadaan baik
7	Spektrofotometer	untuk pengujian mutu pestisida dan mutu pupuk 2 unit dalam keadaan baik
8	Fluorometer	untuk pengujian aflatoksin total 1 unit dalam keadaan baik

2. Peralatan pendukung, terdiri dari :

Karl Fischer, Densitimeter, Analytical Balance/ Neraca analytical, Turax/ Disperser, pH meter, makro Kjeldahl, Microwave, Robocoupe, Centrifuge, Hot Plate Stirrer, Shaker, Grinder IKA, Water Purification, Micro Bulb pipet, Vacuum Pump, Vacuum Magnifold, Vortex, Waterbath, Rotavapor dan alat-alat gelas.

Prasarana yang tersedia saat ini berupa bangunan dan sarana penunjang berupa meja kerja, kursi, lemari dan peralatan lainnya. Jumlah ruangan yang tersedia pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebanyak 26 ruangan terdiri dari :

1. Ruang Kepala Balai : 1 ruangan
2. Ruang Kepala Seksi dan staf Seksi pengelolaan Sampel : 1 ruangan
3. Ruang Kepala Seksi dan staf Seksi Pelayanan Teknik : 1 ruangan
4. Ruang Koordinator Fungsional/Manajer Teknis dan analisis Mutu Pestisida: 1 ruangan
5. Ruang Sub Bagian Tata Usaha : 1 ruangan
6. Ruang Staf Analisis (Mutu Pupuk dan Mutu Produk) : 2 ruangan
7. Ruang Instrumen (Mutu Produk, Pestisida, Pupuk) : 6 ruangan
8. Ruang Preparasi (Mutu Pestisida, Residu, Cemaran logam, Pupuk, Aflatoksin) : 5 ruangan
9. Ruang Gudang (peralatan lab, arsip sampel, standar pestisida, bahan kimia) : 4 ruangan
10. Ruang rapat dan pelatihan : 1 ruangan
11. Ruang timbang : 2 ruangan

Prasarana operasional kendaraan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman TA. 2019 kendaraan roda 4 sebanyak 5 unit dan kendaraan roda 2 sebanyak 12 unit.

Daftar Inventaris Kendaraan Roda 4

NO	MERK	NO. POLISI	TAHUN PENGADAAN	KONDISI
1	Nissan X-Trail	B.1784 SQN	2010	Baik
2	Kia Carens li	B. 1172WQ	2004	Rusak Ringan
3	Suzuki Baleno	B. 2687 LQ	2004	Rusak Ringan
4	Mitsubishi Kuda	B. 1909 LQ	1999	Rusak Ringan
5	Suzuki Blind/Del-Van	B.9391 SQU	2018	Baik

Daftar Inventaris Kendaraan Roda 2

NO	NAMA KENDARAAN	NOMOR POLISI	NOMER INVENTARIS	TAHUN PEROLEHAN
1	HONDA MEGA PRO	B. 6973 SQR	3.02.01.04.001.104	2006
2	SUZUKI ARASHI 125	B. 6253 SQM	3.02.01.04.001.520	2006
3	HONDA SUPRA X 125	B. 6254 SQG	3.02.01.04.001.105	2007
4	YAMAHA MIO SOUL	B.3372 SOE	3.02.01.04.001.2923	2017
5	YAMAHA MIO SOUL GT AKS	B.3817 SOE	3.02.01.04.001.2930	2018
6	YAMAHA JUPITER Z1 115cc	B.3813 SOE	3.02.01.04.001.2931	2018
7	Honda NEW PCX 150 ABS VIN 2019 / V1J02Q32LO AT	B 3627 SQF	3.02.01.04.001.2953	2019
8	Honda NEW PCX 150 ABS VIN 2019 / V1J02Q32LO AT	B 3651 SQF	3.02.01.04.001.2954	2019
9	HondaNEW PCX 150 ABS VIN 2019 / V1J02Q32LO AT	B 3652 SQF	3.02.01.04.001.2950	2019
10	Honda NEW PCX 150 ABS VIN 2019 / V1J02Q32LO AT	B 3653 SQF	3.02.01.04.001.2951	2019
11	Honda NEW PCX 150 ABS VIN 2019 / V1J02Q32LO AT	B 3654 SQF	3.02.01.04.001.2949	2019
12	Honda NEW PCX 150 ABS VIN 2019 / V1J02Q32LO AT	B 3655 SQF	3.02.01.04.001.2949	2019
13	Yamaha N Max	B 3852 SQF	3.02.01.04.001.2975	2020
14	Yamaha Lexi S-ABS	B 3850 SQF	3.02.01.04.001.2979	2020
15	Yamaha Lexi S-ABS	B 3853 SQF	3.02.01.04.001.2976	2020
16	Yamaha Lexi S-ABS	B 3851 SQF	3.02.01.04.001.2974	2020
17	Yamaha Lexi S-ABS	B 3864 SQF	3.02.01.04.001.2977	2020

Tabel 7. Prasarana operasional kendaraan BPMPPT

D. Keuangan

Kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT) pada tahun 2020 dilaksanakan dengan dana yang bersumber dari DIPA (Satuan Kerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan) sebesar Rp. 5.034.880.000,- (lima milyar tiga puluh empat juta delapan ratus delapan puluh ribu rupiah) melalui Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swa Sembada Berkelanjutan.

E. Pelayanan Publik

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman merupakan lembaga pengujian yang memberikan pelayanan kepada publik. Jenis pelayanan yang diberikan adalah jasa pengujian mutu pestisida, mutu pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Untuk mutu pestisida, jenis layanan yang diberikan adalah pengujian bahan aktif pestisida dan sifat fisiko kimia (kadar air, pH, indeks bias, kekentalan dan kerapatan jenis). Jasa layanan pengujian mutu pupuk yang diberikan adalah pengujian terhadap unsur makro pupuk, yaitu N,P,K dan unsur mikronya. Pengujian produk tanaman yang dilakukan adalah pengujian residu pestisida pada produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, pengujian aflatoksin dan cemaran logam.

Tata cara pelayanan mengacu pada dokumen mutu dan standard pelayanan yang telah ditetapkan. Biaya pengujian mengacu pada Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2012 dan sejak tanggal 11 Oktober 2016 mengacu pada PP Nomor 35 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang Berlaku Pada Kementerian Pertanian yang ditetapkan oleh Presiden RI tanggal 12 Agustus 2016 dan berlaku setelah 60 hari sejak tanggal ditetapkan. Biaya pengujian tersebut disetorkan langsung ke kas negara melalui Aplikasi Simponi milik Kementerian Keuangan di bank yang dtunjuk sebagai PNBP.

Tabel 8. Tarif Biaya Pengujian pada BPMPT

	Jenis pengujian	Satuan		Tarif
1	Biaya pengujian mutu pestisida			
	a. Kadar bahan aktif pestisida	per bahan aktif per sampel	Rp	500.000

	b. Kadar biperidil	per sampel	Rp	500.000
	c. Kadar terpiridil	per sampel	Rp	500.000
	d. Kadar emetik	per sampel	Rp	1.500.000
	e. Sifat fisiko-kimia formula :			
	- pH	per sampel	Rp	75.000
	- keasaman/alkalinitas	per sampel	Rp	75.000
	- Indeks bias	per sampel	Rp	50.000
	- kekentalan	per sampel	Rp	50.000
	- Bobot Jenis/kerapatan jenis	per sampel	Rp	75.000
	- Ukuran partikel	per sampel	Rp	50.000
	- Kepadatan tepung (Tap/bulk density)	per sampel	Rp	50.000
	- Kadar air (metode Karl Fischer)	per sampel	Rp	200.000
2.	Biaya pengujian mutu pupuk (Pupuk Anorganik)			
	a. Ukuran Partikel	per sampel	Rp	50.000
	b. Setara CaCO ₃	per sampel	Rp	50.000
	c. pH	per sampel	Rp	75.000
	d. Kadar Air (metode Oven)	per sampel	Rp	50.000
	e. Kadar Air (metode Karl Fischer)	per sampel	Rp	200.000
	f. Unsur N-NH ₄	per sampel	Rp	75.000
	g. Unsur N-NO ₃	per sampel	Rp	50.000
	h. Unsur N-NH ₂ (kjeldahl)	per sampel	Rp	75.000
	i. Nitrogen Total	per sampel	Rp	200.000
	j. Unsur makro dan mikro metode Atomic Absorption Spectrophotometric (AAS)/ Spektrofotometri Serapan Atom (SSA) P,K,Ca, Mg,Na,S,Fe,Mn,Zn,Mo,Cu,Al, B,Pd,Cd,Cr,Ni,Ag, Zn dan Co	per sampel per unsur	Rp	100.000
	k. Unsur Hg metode Atomic Absorption Spectrophotometric (AAS) / Spektrofotometri Serapan Atom (SSA)	per sampel per unsur	Rp	125.000
3.	Biaya pengujian residu pestisida			
	a. Hasil pertanian			
	1) Metode Gas Chromatography (GC) / Kromatografi Gas	per bahan aktif per sampel	Rp	500.000
	2) Metode High Performance Liquid Chromatography (HPLC)/ Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)	per bahan aktif per sampel	Rp	900.000
	b.Tanah			
	1) Metode Gas Chromatography (GC)	per bahan	Rp	500.000

	/ Kromatografi Gas	aktif per sampel		
	2) Metode High Performance Liquid Chromatography/ (HPLC) / Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)	per bahan aktif per sampel	Rp	900.000
c. Kayu				
	1) Metode Gas Chromatography (GC) / Kromatografi Gas	per bahan aktif per sampel	Rp	500.000
	2) Metode High Performance Liquid Chromatography/ (HPLC) / Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)	per bahan aktif per sampel	Rp	900.000
d. Air				
	1) Metode Gas Chromatography (GC) / Kromatografi Gas	per bahan aktif per sampel	Rp	650.000
	2) Metode High Performance Liquid Chromatography/ (HPLC) / Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)	per bahan aktif per sampel	Rp	900.000
e. Metode Screening dengan Mass Spectrometri – Mass Spectrometri (MS-MS)				
	1) Preparasi dan Screening dengan MS-MS / sampel	per sampel	Rp	1.000.000,00
	2) Penetapan setelah Screening/ bahan aktif	per bahan aktif	Rp	250.000,00
4. Biaya pengujian aflatoksin pada produk tanaman				
a. Metode High Performance Liquid Chromatography (HPLC) / Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT)				
	1) Preparasi (Immuno Affinity Coloum/ IAC)	per sampel	Rp	1.000.000,00
	2) Penetapan kadar aflatoksin	per sampel	Rp	600.000,00
b. Metode Fluorometer				
	1) Preparasi (Immuno Affinity Coloum/ IAC) per sampel	per sampel	Rp	1.000.000,00
	2) Penetapan kadar aflatoksin total	per sampel	Rp	175.000,00
5. Biaya pengujian cemaran logam berat pada produk tanaman				
	a. Cemaran logam berat	per unsur per sampel	Rp	125.000,00
	b. Cemaran mineral	per unsur per sampel	Rp	100.000,00

Biaya/tarif pengujian dapat berubah disesuaikan dengan perubahan peraturan yang berlaku.

Pada era globalisasi saat ini inovasi menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga semua aspek kehidupan manusia dihubungkan dengan teknologi. Dalam hal pelayanan publik, inovasi dibutuhkan supaya tidak kalah bersaing dan demi menciptakan pelayanan prima. Berawal dari masukan Hasil Kaji Ulang Manajemen yaitu bahwa sistem manajemen laboratorium perlu dikembangkan supaya lebih fleksibel dan cepat, tuntutan pelanggan agar pelayanan dapat melalui *online* serta informasi proses di laboratorium dapat diketahui secara cepat dan transparan serta pimpinan yang menginginkan data-data pengujian dapat terdokumentasi dengan baik dan akuntabel menuntut untuk membuat suatu terobosan atau ide untuk menciptakan suatu sistem informasi pengujian mutu BPMPPT “Si Jitu” berbasis *online*. Dengan aplikasi diharapkan dapat mengakomodir permasalahan, sistem dapat melakukan pengelolaan manajemen dan data secara tepat, cepat dan akurat. Pengaruh teknologi informasi diharapkan mampu melakukan perubahan pelayanan menjadi lebih baik.

Peningkatan Kinerja Laboratorium

Dalam rangka peningkatan kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman, telah disusun sasaran jumlah sampel pengujian tahun 2016 – 2020 seperti pada tabel berikut

Tabel 9. Sasaran Jumlah Pengujian Sampel Tahun 2016 – 2020

No	Jenis Pengujian	Target Sampel Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Pestisida	1.307	1.257	1.317	1.327	870
2	Pupuk	204	330	100	115	70
3	Residu Pestisida	629	512	568	578	500
4	Aflatoxin	200	142	150	160	75
5	Logam Berat	10	109	150	160	66
6	Mutu Pangan			100	100	19
	Total	2.350	2.350	2.385	2.450	1.600*

*sesuai POK Refocussing DIPA 4 tahun 2020 karena adanya wabah Pandemi Covid 19

F. Peningkatan Sistem Mutu Laboratorium

Laboratorium Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah terakreditasi dan mengimplementasikan sistem mutu sesuai dengan ISO/IEC 17025 : 2017 (SNI -

ISO/IEC 17025 : 2017). Laboratorium yang terakreditasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara sistem mutu yang sesuai dengan lingkup kegiatannya. Laboratorium pengujian harus mendokumentasikan kebijakan, system, program, prosedur dan instruksi kerja sejauh yang diperlukan untuk menjamin mutu hasil pengujian. Kebijakan mutu, sistem mutu dan pelaksanaan mutu dituangkan dalam dokumen sistem mutu yang terdiri dari Panduan mutu, Prosedur, Instruksi Kerja, Format, dan Dokumen Pendukung. Sistem mutu tersebut selalu dimutakhirkan setiap tahun disesuaikan dengan perkembangan situasi, teknologi dan disesuaikan dengan perkembangan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

G. Pemantauan Mutu Pesticida, Pupuk dan Produk Tanaman

Seiring dengan pesatnya industri dan distribusi serta peredaran pestisida dan pupuk serta kecenderungan meningkatnya produksi komoditas tanaman menyebabkan semakin meningkatnya jumlah maupun jenis pestisida dan pupuk yang beredar di Indonesia. Berdasarkan data 5 tahun (2010 – 2016) jumlah formulasi pestisida yang terdaftar di Kementerian Pertanian mengalami peningkatan yaitu tahun 2010 sebanyak 2.067, tahun 2011 sebanyak 2.247, tahun 2012 sebanyak 2.475, tahun 2013 sebanyak 2.810 formulasi, tahun 2014 meningkat menjadi 3.005 formulasi dan tahun 2016 berkembang menjadi 3.207 pestisida yang terdaftar.

Kegiatan pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pada umumnya dilakukan dengan berkoordinasi dan bekerjasama dengan instansi terkait baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Tujuan dari pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh mutu pestisida dan pupuk yang beredar dan meminimalisir terjadinya penyimpangan mutu pestisida dan pupuk sehingga pestisida dan pupuk yang beredar dan digunakan oleh petani dapat terjamin mutu dan efektivitasnya sesuai formula yang terdaftar.

H. Peningkatan Kinerja Kelembagaan

Keberhasilan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman ditentukan oleh faktor kelembagaan dan SDM sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman. Kelembagaan yang terkait terdiri dari kelembagaan struktural yaitu kelembagaan yang berhubungan dengan aturan birokrasi yang ada dan kelembagaan fungsional dalam hal ini kelembagaan laboratorium (Jabatan fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian atau PMHP).

Dalam pelaksanaan kegiatannya, dilakukan sinkronisasi kedua kelembagaan tersebut sehingga tujuan dan sasaran Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dapat tercapai sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam rangka peningkatan kinerja kelembagaan, maka ditetapkan beberapa kegiatan yaitu :

1) Penyusunan Perencanaan

Peningkatan kualitas perencanaan dilaksanakan untuk mewujudkan kegiatan yang benar-benar dapat memacu kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman secara efektif dan efisien. Berdasarkan prioritas , diutamakan kegiatan yang mempunyai output yang tinggi dan berkelanjutan untuk meningkatkan pelayanan pengujian.

2) Peningkatan Pelayanan

Promosi dan penyebarluasan informasi pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman kepada masyarakat serta membangun *opini public* yang positif terhadap citra Pengujian Mutu Produk Tanaman perlu terus ditingkatkan.

Upaya peningkatan pelayanan dilakukan dengan menyampaikan informasi positif serta responsif terhadap keluhan yang disampaikan pelanggan. Dibukanya layanan *call center* oleh petugas pengelola sampel dengan maksud agar informasi layanan tidak terhambat. Upaya-upaya tersebut perlu terus ditingkatkan dan berkelanjutan sehingga pemberian pelayanan prima kepada pelanggan dapat terwujud.

Sarana yang dikembangkan dalam upaya peningkatan pelayanan antara lain dengan menyebarkan leaflet yang memuat informasi pelayanan pengujian secara lengkap dan ilustrasi mengenai kemajuan yang telah dilaksanakan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman pada umumnya dan laboratorium pada khususnya serta upaya-upaya positif lainnya.

Selain itu pada tahun 2020 dibuat rancangan proyek perubahan dengan membangun suatu sistem aplikasi berbasis IT untuk sistem informasi manajemen laboratorium di BPMPT. Sistem yang selama ini dilakukan oleh BPMPT masih bersifat manual, belum dapat melayani pelanggan secara cepat dan transparan untuk mendapatkan informasi pengujian yang diajukan. Oleh karena itu aplikasi Si Jitu pada pelayanan pengujian BPMPT dibutuhkan agar tercipta pelayanan yang cepat, tepat, akurat dan transparan sehingga dapat memberikan pelayanan prima pada masyarakat dan *stakeholder* serta meningkatkan kinerja BPMPT dalam mendukung keamanan

pangan dan peningkatan produksi, hal ini merupakan solusi dalam mengatasi masalah yang berawal dari masukan Hasil Kaji Ulang Manajemen yaitu bahwa sistem manajemen laboratorium perlu dikembangkan supaya lebih fleksibel dan cepat, tuntutan pelanggan agar pelayanan dapat melalui *online* serta informasi proses di laboratorium dapat diketahui secara cepat dan transparan serta pimpinan yang menginginkan data-data pengujian dapat terdokumentasi dengan baik dan akuntabel menuntut untuk membuat suatu terobosan atau ide untuk menciptakan suatu sistem informasi pengujian mutu BPMPT “**SI JITU**” berbasis *online*. Dengan aplikasi diharapkan dapat mengakomodir permasalahan, sistem dapat melakukan pengelolaan manajemen dan data secara tepat, cepat dan akurat. Pengaruh teknologi informasi ini diharapkan mampu melakukan perubahan pelayanan menjadi lebih baik. Aplikasi layanan ini direncanakan akan mulai dioperasikan pada awal tahun 2021.

3) Peningkatan SDM dan Infrastruktur

Peningkatan kompetensi SDM dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik dalam bidang teknis pengujian laboratorium maupun bidang manajemen laboratorium serta pelatihan kepemimpinan, peningkatan wawasan dan sikap ke arah peningkatan profesionalisme dan budaya kerja tinggi.

Peningkatan infrastruktur diarahkan pada kegiatan yang dapat mendukung pengembangan laboratorium secara menyeluruh, disamping untuk menunjang operasional kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4) Pembinaan Laboratorium Daerah

Pembinaan kepada 11 (sebelas) laboratorium daerah yang mempunyai ruang lingkup sejenis dimaksudkan sebagai pembinaan dan bimbingan baik teknis maupun non teknis kepada laboratorium pengujian pestisida, pupuk dan produk tanaman yang berada di UPTD Dinas Pertanian Provinsi antara lain Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jawa Barat, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Selain itu juga terkait dengan era globalisasi, maka setiap propinsi strategis memerlukan laboratorium pengujian. Beberapa propinsi yang baru mengembangkan laboratorium pengujian antara lain DI. Yogyakarta, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, Bali dan Bangka Belitung .

Pembinaan laboratorium di daerah dilakukan dengan melakukan kunjungan ke laboratorium di daerah guna mengetahui proses pelaksanaan pengujian yang dilakukan, melakukan pembinaan terkait metode pengujian, jaminan mutu hasil pengujian, validasi metode, uji profisiensi, mengetahui kendala terkait dengan pelaksanaan pengujian serta mendampingi pada saat menyelesaikan temuan assessment dalam rangka akreditasi/ re akreditasi. Pada tahun 2020, BPMPT hanya melakukan pendampingan kepada 2 laboratorium daerah yaitu propinsi Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan. Hal ini dikarenakan pandemik dan adanya penghematan anggaran.

Sejalan dengan peningkatan kompetensi SDM pada laboratorium daerah dalam pelaksanaan pengujian dapat ditindaklanjuti dengan kunjungan laboratorium daerah tersebut ke laboratorium Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman untuk magang guna mengetahui dan meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan pengujian. Kunjungan ke BPMPT dilakukan oleh Laboratorium UPTD Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Sulawesi selatan dan Provinsi bangka Belitung. Dengan demikian diharapkan peningkatan kompetensi SDM pada laboratorium di daerah dapat meningkat.

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN DAN CAPAIAN KINERJA

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah melaksanakan berbagai kegiatan pada tahun 2020 sesuai dengan tugas dan fungsinya yaitu melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman. Dalam melaksanakan pengujian, laboratorium Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebagai laboratorium penguji telah menerapkan sistem mutu sesuai dengan Standar ISO/IEC 17025 : 2005 (SNI-ISO/IEC 17025:2017).

Sesuai dengan ruang lingkup pengujian, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah melakukan pengujian mutu pestisida (kandungan bahan aktif dan uji fisiko kimia), kandungan beberapa unsur makro pada pupuk, serta kandungan residu pestisida pada produk tanaman. Analisis dilakukan terhadap contoh-contoh yang disampaikan oleh pelanggan yang terdiri dari instansi pemerintah dan swasta (pihak eksternal) dan hasil pemantauan yang dilakukan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman ke berbagai daerah (internal).

Sebelum melaksanakan pengujian, metode analisis yang akan diadopsi/ digunakan terlebih dahulu harus divalidasi. Validasi adalah suatu konfirmasi bahwa metode yang bersangkutan memenuhi persyaratan yang ditentukan (sesuai dengan tujuan tertentu). Validasi dilaksanakan dengan cara menguji metode dan melengkapi bukti-bukti yang objektif. Capaian kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dalam melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

A. Realisasi Pengujian Mutu Pestisida, Pupuk dan Produk Tanaman

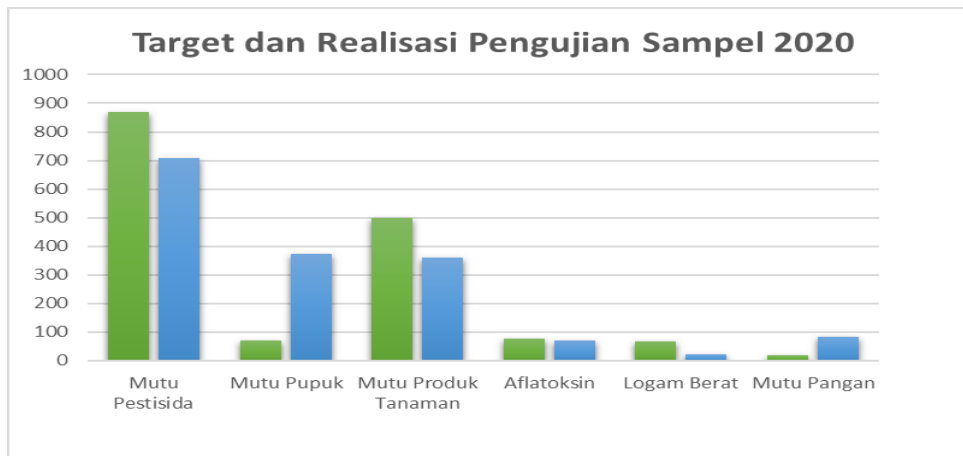
Realisasi pengujian sampel pelanggan dan monitoring tahun 2020 mencapai 1.615 sertifikat LHP yang terdiri 583 sertifikat LHP sampel pelanggan dan 1.032 sertifikat LHP sampel hasil pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman di wilayah Indonesia. Capaian pengujian sebesar 100,94 % dari target sebesar 1.600 sertifikat LHP (sasaran diturunkan karena adanya wabah Covid 19 dan proses renovasi Gedung). Capaian tertinggi pada pengujian Mutu Pupuk mencapai 532,86 % dari rencana 70 sertifikat LHP terealisasi 373, hal ini dalam rangka peningkatan kompetensi pengujian melalui Validasi/ verifikasi dan Jaminan Mutu Hasil Pengujian.

Tabel 10. Target dan Realisasi Pengujian Sampel 2020

Jenis Pengujian	Target	Realisasi	Capaian (%)
-----------------	--------	-----------	-------------

Mutu Pestisida	870	707	81,26
Mutu Pupuk	70	373	532,86
Mutu Produk Tanaman	500	361	72,20
Aflatoksin	75	71	94,67
Logam Berat	66	20	30,30
Mutu Pangan	19	83	436,84
Jumlah	1.600	1.615	100,94

Gambar 1. Target dan Realisasi Pengujian Sampel 2020



a. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan (eksternal) 2020

Realisasi pengujian sampel pelanggan eksternal pada tahun 2020 sejumlah 583 sertifikat LHP (38,84 %) dari target yang direncanakan sebesar 1.501 sertifikat LHP.

Tabel 11. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan (eksternal) 2020

Jenis Pengujian	Target	Realisasi	Capaian (%)
Mutu Pestisida	850	503	59,18
Mutu Pupuk	50		
Mutu Produk Tanaman	480	80	16,67
Aflatoksin	65		
Logam Berat	56		
Jumlah	1.501	583	38,84

Gambar 2. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan (eksternal) 2020



b. Realisasi Pengujian Sampel Pemantauan (internal)

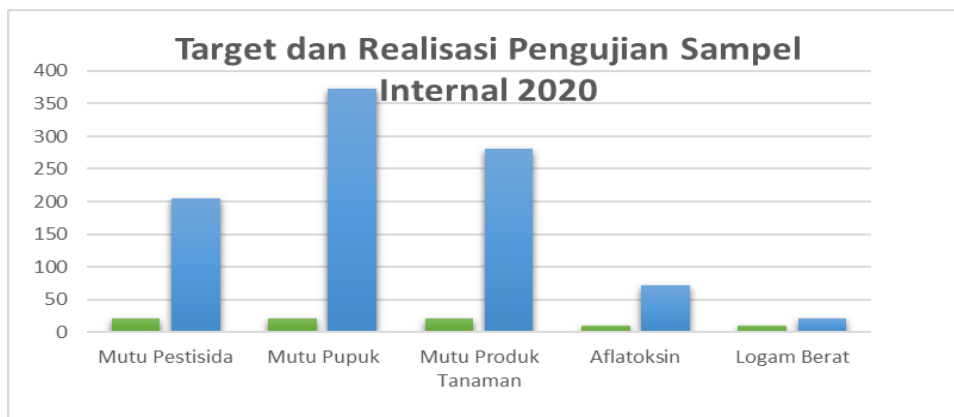
Pengujian sampel internal pada tahun 2020 mencapai 1.032 sertifikat LHP dari rencana yang ditetapkan sebesar 99 sertifikat LHP. Hal ini karena sampel hasil pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman yang dilakukan personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mengalami peningkatan yang sangat besar untuk mengantisipasi pengujian eksternal yang relatif menurun.

Realisasi pengujian sampel hasil pemantauan tercantum dalam tabel 12

Tabel 12. Realisasi Pengujian Sampel Pemantauan

Jenis Pengujian	Target	Realisasi	Capaian (%)
Mutu Pestisida	20	204	1020
Mutu Pupuk	20	373	1865
Mutu Produk Tanaman	20	281	1400
Aflatoksin	10	71	710
Logam Berat	10	20	200
Mutu Pangan	19	83	436,84
Jumlah	99	1032	1042,42

Gambar 3. Realisasi Pengujian Sampel Pemantauan Internal



c. Target dan Realisasi Pengujian 2018 -2020

Capaian kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman pada tahun 2018 – 2020 dengan output realisasi sertifikat LHP yaitu pada pada tahun 2018 menjadi 2.614 LHP (109,60 %) dari target 2.385 sertifikat LHP, pada tahun 2019 mencapai 2.495 (101,84 %) dan pada tahun 2020 mencapai 1.615 (100,94%) Adapun target dan realisasi tersebut seperti tabel dibawah ini.

Tabel 13. Perbandingan Target dan Realisasi Pengujian Tahun 2018 – 2020

Jenis Pengujian	Target (LHP)			Realisasi			Capaian (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Mutu Pesticida	1.317	1.327	870	1.249	925	707	94,84	69,71	81,26
Mutu Pupuk	100	115	70	221	49	373	221,00	42,61	532,86
Mutu Produk Tan	568	578	500	610	957	361	107,39	165,57	72,20
Aflatoksin	150	160	75	150	168	71	100	105,00	94,67
Logam Berat	150	160	66	133	45	20	88,67	28,13	30,30
Mutu Beras	100	110	19	251	351	83	251,00	319,09	436,84
Jumlah	2.385	2.450	1.600	2.614	2.495	1.615	109,60	101,84	100,94

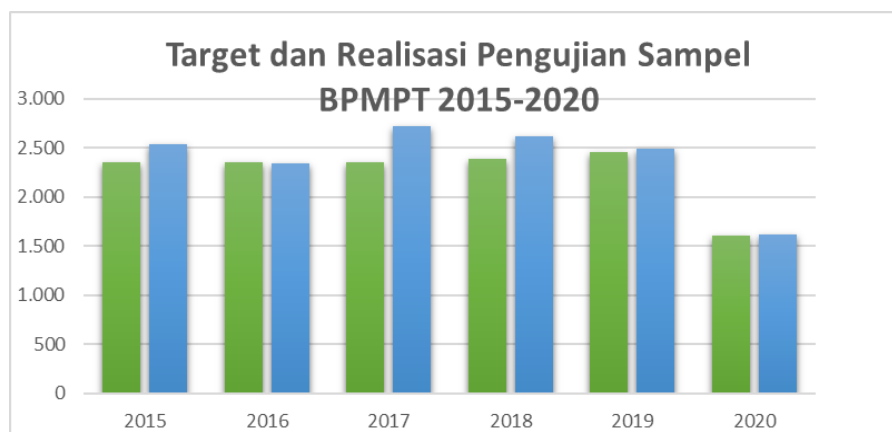
d. Perkembangan Capaian Pengujian Tahun 2015 - 2020

Perkembangan capaian pada tahun 2015 realisasi pengujian menjadi 2.535 dari target yang ditetapkan sebesar 2.350 (107,87 %), hal ini karena BPMPT mendapatkan sampel penelitian dari ASEAN sekretariat sebagai laboratorium penguji penelitian Batas Maksimum Residu pestisida pada Buah Naga. Namun di tahun 2016 realisasi pengujian kembali mengalami penurunan karena adanya kebijakan baru untuk melakukan pembayaran di awal. Perkembangan capaian pengujian tahun 2015 – 2020 tercantum dalam tabel 14 dan gambar 4.

Tabel 14. Perkembangan Capaian Pengujian Tahun 2015 – 2020

Tahun	Target (Sertifikat LHP)	Realisasi Sertifikat LHP)	Pencapaian (%)
2015	2.350	2.535	107,87
2016	2.350	2.345	99,79
2017	2.350	2.717	115,62
2018	2.382	2.614	109,60
2019	2.450	2.495	101,84
2020	1.600	1.615	100,94

Gambar 4. Perkembangan Capaian Pengujian Tahun 2015 – 2020



B. Perkembangan Capaian Penyetoran PNBP Tahun 2015 - 2020

Jenis pelayanan yang diberikan BPMPT adalah pengujian mutu pestisida (kadar bahan aktif dan fisiko kimia), pengujian mutu pupuk (kadar unsur hara makro) serta pengujian mutu produk tanaman (residu pestisida, aflatoksin dan cemaran logam). Biaya pengujian mengacu pada Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2012 dan sejak tanggal 11 Oktober 2016 mengacu pada PP Nomor 35 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang Berlaku Pada Kementerian Pertanian yang ditetapkan oleh Presiden RI tanggal 12 Agustus 2016 dan berlaku setelah 60 hari sejak tanggal ditetapkan. Biaya pengujian tersebut disetorkan ke kas negara sebagai PNBP.

Adapun perkembangan setoran PNBP 5 tahun terakhir pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman terlihat seperti tabel berikut :

Tabel 15. Target dan Realisasi PNBP Tahun 2015 – 2019

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
2015	950.000.000	937.600.000	98,69
2016	950.000.000	610.600.000	64,27
2017	955.000.000	866.762.000	90,76
2018	760.000.000	541.500.000	71,25
2019	800.000.000	551.285.500	68,91
2020	800.000.000	448.825.000	56,10

Pada tahun 2016 terjadi penurunan setoran PNBP karena adanya kebijakan pembayaran dimuka saat menyampaikan sampel berakibat adanya beberapa pelanggan potensial melakukan pengujian ke tempat lain. Pada Juli 2017 dilakukan *Public Hearing* sosialisasi Standar Pelayanan Publik kepada

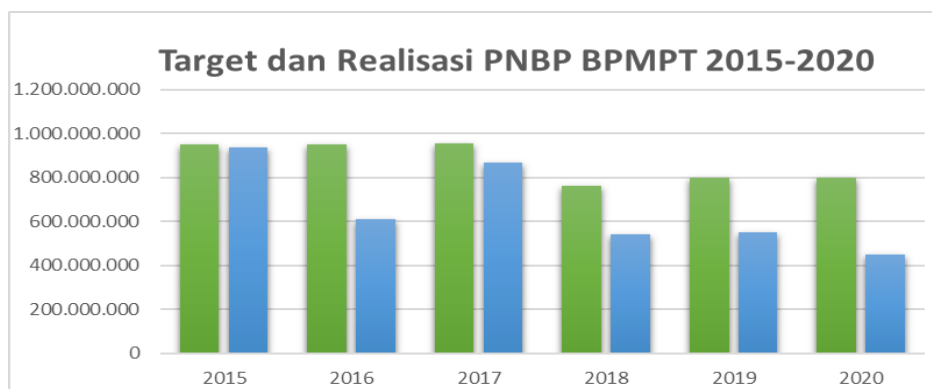
pelanggan BPMPT sehingga pelanggan mengetahui persyaratan mengenai pembayaran diawal melalui aplikasi Simponi Kementerian Keuangan untuk disetorkan langsung sebagai PNBP.

Pada tahun 2018 terjadi penurunan setoran karena selama September – Oktober 2018 tidak menerima sampel pelanggan karena ada rencana renovasi laboratorium sehingga dikhawatirkan sampel belum selesai pada saat dijanjikan padahal biaya pengujian sudah dibayarkan.

Realisasi PNBP tahun 2019 masih jauh dari target yang ditetapkan karena adanya pemindahan alat preparasi pengujian dan instrumen akibat rencana renovasi Gedung Direktorat Perlindungan Tanaman. Instrumen dipindahkan ke ruangan yang tidak direnovasi dan dikalibrasi ulang sampai menunjukkan kinerja yang sesuai sebelum digunakan kembali untuk analisa. Selama proses pemindahan alat instrumen dan alat preparasi, BPMPT tidak menerima sampel (bulan April – Mei 2019). Alat Instrumen telah selesai dikalibrasi pada tanggal 31 Mei 2019, sehingga bulan Juni baru menerima sampel kembali namun pengujian Cemar Logam Berat dan Pengujian Pupuk tidak dilaksanakan karena beberapa alat untuk pengujiannya tidak dapat diinstal akibat tidak tersedianya ruangan.

Realisasi PNBP tahun 2020 yang berasal dari biaya pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman sebesar Rp 448.825.000,- atau mencapai 56,10 % dari target tahun 2020 yang ditetapkan sebesar Rp.800.000.000, . Realisasi PNBP lebih kecil karena adanya pemindahan alat preparasi pengujian dan instrumen akibat renovasi Gedung Direktorat Perlindungan Tanaman. Selama proses renovasi dan pemindahan alat-alat laboratorium, BPMPT sementara waktu tidak menerima sampel dari pelanggan. Instrumen dipindahkan ke ruangan yang tidak direnovasi dan dikalibrasi ulang sampai menunjukkan kinerja yang sesuai sebelum digunakan kembali untuk analisa. Proses pemindahan alat dijadwalkan akhir Maret selesai tetapi dijadwalkan ulang oleh vendor terkait dengan himbuan untuk *Working From Home* dalam rangka pencegahan penyebaran virus COVID 19 dan baru pada akhir Mei semua alat terkalibrasi/ terverifikasi. Tanggal **8 Juni 2020** Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mulai membuka kembali pengujian.

Gambar 5. Perkembangan Pencapaian Penyetoran PNBP Tahun 2015 – 2020



C. Realisasi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2020

Realisasi penggunaan anggaran pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebesar Rp 4.730.469.933 atau 93,95 % dari pagu anggaran sebesar Rp 5.034.880.000 dengan rincian kegiatan dan anggaran sebagai berikut:

Tabel 16. Realisasi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2020

No	Kegiatan/Sub Kegiatan/Uraian/ Indikator Output	Pagu Anggaran * (Rp.000,-)	Realisasi Anggaran (Rp.000,-)	%	Fisik Kegiatan			
					Target		Realisasi	
					Vol	Satu an	Vol	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	PENGUATAN PERLIND. TP DARI GANGGUAN OPT DAN DPI Hasil Pengujian Mutu Produk Tanaman	5.034.880.000	4.076.854.467	80,97	1.600	LHP	1.273	79,56
A.	Kegiatan Ketata Usahaan	1.439.102.000	1.308.968.347	90,96				
B.	Pelatihan Teknis Laboratorium dan Manajemen	180.420.000	172.944.178	95,86	30	OP	29	96,67
D.	Pelaksanaan Keg. Pendampingan	18.300.000	17.925.400	97,95	3	OP	3	100
E.	Pelaks. Keg. Pemantauan/Pengambilan sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman	400.500.000	393.460.904	98,24	51	OP	55	88,24
F.	Pengujian Mutu Pestisida	507.259.000	495.898.315	97,76	870	LHP	707	81,26
G.	Pengujian Mutu Pupuk	193.000.000	191.190.831	93,09	70	LHP	373	532,86
H.	Pengujian Residu Pestisida/ Mutu Beras/ Proksimat	548.000.000	534.673.715	97,57	519	LHP	444	107,84
I.	Pengujian Micotoksin	213.919.000	208.466.297	97,45	75	LHP	71	94,67
J.	Pengujian Cemar Logam Berat	84.000.000	36.466.900	43,41	66	LHP	20	30,30
K.	Kegiatan Ketata Usahaan (PNBP)	300.000.000	262.050.000	87,35				
M.	Pengujian Mutu Pestisida (PNBP)	100.000.000	48.893.000	48,89				
N.	Pengujian Residu Pestisida/ Mutu Beras/ Proksimat (PNBP)	78.400.000	-	0				
O.	Pengujian Micotoksin (PNBP)	50.000.000	-	0				
P.	Kegiatan Perencanaan	809.150.000	796.765.101	98,47				
S.	Pelaks. Keg.3M/Lakin/SPI/PNBP/NSP/ Dok Sistem Mutu Peningkatan kapasitas Pelayanan	71.010.000	70.543.000	99,34	11	OP	12	109,09
T.	Pameran/Temu Teknis/Perencanaan	41.820.000	41.237.380	98,61	6	OP	8	133,33

Realisasi kegiatan dan anggaran tahun 2020 dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Pengujian Mutu

Kegiatan pengujian mutu meliputi kegiatan persiapan dan pelaksanaan pengujian serta pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman.

Pengujian yang dilaksanakan yaitu pengujian mutu pestisida, mutu pupuk dan mutu produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Pagu anggaran untuk Pengujian Mutu sebesar Rp 1.546.178.000 dan teralisasi sebesar Rp 1.466.696.058 dengan capaian 94,86 %. Output yang dihasilkan berupa sertifikat LHP sebanyak 1.600 dengan capaian 100,94 % dari target 1.615 LHP. Anggaran tersebut digunakan untuk antara lain : Belanja barang (bahan kimia, gas, suku cadang, standar pestisida, standar mikotoksin, suku cadang, alat gelas, kolom dan ATK).

Pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman dengan pagu anggaran sebesar RP 400.500.000 dengan realisasi Rp 393.460.904 (76,31 %). Kegiatan pemantauan tersebut terealisasi di 15 provinsi dari target 15 provinsi. Selain itu juga dilaksanakan pemantauan dengan wilayah kabupaten yang ada di beberapa provinsi. Pemantauan juga dilakukan terhadap beberapa daerah sentra jagung untuk diperiksa kadar aflatoksin dan kadar air, selain itu juga dilakukan pengambilan sampel air, tanah dan tanaman di lokasi desa organik.

Berdasarkan sampel yang diambil pada saat pemantauan dan sampel yang berasal dari pelanggan, setelah dilakukan pengujian maka diterbitkan sertifikat LHP. Kegiatan pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pada umumnya dilakukan dengan berkoordinasi dan bekerjasama dengan instansi terkait baik di tingkat pusat maupun daerah.

Tujuan dari pemantauan mutu pestisida dan pupuk adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh mutu pestisida dan pupuk yang beredar dan meminimalisir terjadinya penyimpangan mutu pestisida dan pupuk sehingga pestisida dan pupuk yang beredar dan digunakan oleh petani dapat terjamin mutu dan efektivitasnya sesuai formula yang terdaftar. Sedangkan pengujian residu pestisida, cemaran mikrobiologi dan cemaran logam berat dalam rangka melindungi dari cemaran yang melebihi Batas Maksimum Residu Pestisida.

2) Pelatihan Teknis Laboratorium dan Manajemen

Pelatihan instrumen laboratorium dan manajemen meliputi pelatihan petugas laboratorium dan pelatihan sistem manajemen serta pelatihan internal. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

Dalam rangka meningkatkan SDM personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman selama kurun waktu Januari – Desember 2020, personil yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 29 personil dari target 30 personil (96,67 %) dengan pagu anggaran Rp 180.420.000 dan terealisasi sebesar Rp 172.944.178 dengan capaian 95,86 %.

3) Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Laporan Pelaksanaan Kegiatan meliputi Kegiatan Perencanaan, Pendampingan, 3M/LAKIP/PNBP/SPI/INSP/Doksistu, Pameran/Studi Banding/Survailen. Pagu anggaran untuk kegiatan Laporan pelaksanaan kegiatan sebesar Rp 940.280.000 terealisasi sebesar Rp 926.470.881 (98,53 %).

4). Kegiatan Ketatausahaan

Pagu anggaran kegiatan sebesar Rp. 1.439.102.000 terealisasi sebesar Rp. 1.308.968.347 (90,96 %). Penggunaan anggaran tersebut antara lain untuk ATK, pemusnahan limbah, pengendalian hama di laboratorium, belanja peralatan dan mesin (komputer, scanner, laptop, printer, AC dll).

D. Realisasi Peningkatan Kompetensi SDM

Dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman selama kurun waktu Januari – Desember 2020, personil yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 29 personil dari target 30 personil.

Pelatihan dilaksanakan secara eksternal dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan yang kompeten.

Salah satu pelatihan penting yang berkaitan dengan teknis di laboratorium antara lain validasi metode, jaminan mutu hasil pengujian, SNI 17025 : 2017 dan uji profisiensi.

Validasi metode analisis bertujuan untuk memastikan dan mengkonfirmasi bahwa metode analisis tersebut sudah sesuai untuk peruntukannya. Validasi metode dilakukan dengan pertimbangan antara lain :

- *accuracy* (kecermatan)
- *precision* (keseksamaan)
- *selektivitas* (spesifisitas)
- *linearitas* (rentang kerja)
- batas deteksi dan batas kuantitasi (*LOD dan LOQ*)
- ketangguhan metode (*Ruggednes*)
- kekuatan metode.

Sehingga pengujian dilaksanakan dengan metode yang tepat, diharapkan hasilnya pun akan tepat dan akurat.

Jaminan Mutu Hasil Pengujian adalah seluruh kegiatan yang sistematis dan terencana yang diterapkan dalam pengujian dan/atau kalibrasi sehingga memberikan keyakinan yang memadai bahwa data yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu. Laboratorium harus mempunyai prosedur pengendalian mutu untuk memantau keabsahan pengujian dan kalibrasi yang dilakukan. Data yang dihasilkan harus direkam sedemikian rupa sehingga semua kecenderungan dapat segera dideteksi . Pemantauan harus direncanakan dan dikaji, bila ditemukan berada di luar kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka tindakan harus dilakukan untuk mengoreksi permasalahan dan mencegah pelaporan yang salah.

Salah satu pelatihan penting yang berkaitan dengan teknis di laboratorium antara lain **Pengenalan ISO 17025 : 2017** sebagai pengganti SNI 17025 : 2005, validasi metode, jaminan mutu hasil pengujian dan Pengetahuan tentang Pestisida beserta bahayanya. Komite Akreditasi Nasional telah menerbitkan ISO/IEC 17025 : 2017 yang menggantikan ISO/IEC 17025 : 2005 pada bulan Desember 2017. Laboratorium yang telah diakreditasi oleh KAN dan status akreditasinya masih berlaku harus melakukan penyesuaian paling lambat tanggal 1 Maret 2018. Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman harus mengisi dan mengirimkan formulir Pernyataan Kesesuaian terhadap ISO/IEC 17025 : 2017 beserta dokumen terkait kepada KAN oleh karena itu personil laboratorium mengikuti Pemahaman dan Penerapan SNI ISO/IEC 17025 : 2018 (ISO/IEC 17025 Versi 2017)

Perubahan utama dalam versi 2017 :

- Standar sekarang memiliki fokus yang lebih kuat pada teknologi informasi dan menggabungkan penggunaan sistem komputer, catatan elektronik dan produksi hasil dan laporan elektronik.
- Sebuah bab baru memperkenalkan konsep pemikiran berbasis risiko.
- Menggunakan pendekatan proses, sejalan dengan standar yang lebih mutakhir, antara lain 9001, 15189, 17020, 17021, 17024, 17065
- lebih menekankan orientasi pada hasil dari sebuah proses, bukan deskripsi pekerjaan dan langkah-langkah
- memberikan penekanan lebih kuat pada teknologi informasi, yang mencakup penggunaan sistem komputer, rekaman elektronik, hasil dan laporan elektronik
- menggunakan pendekatan risk-based thin king
- menggunakan terminology yang lebih modern sesuai kemajuan jaman, antara lain semakin diakuinya penggunaan dokumen dan rekaman elektronik untuk menggantikan dokumen dan rekaman cetak
- menyesuaikan dengan perubahan Vocabulary of Metrology (VIM) dan penggunaan istilah serta struktur yang selaras dengan standar ISO/IEC untuk jenis Lembaga penilaian kesesuaian lainnya
- ruang lingkupnya mencakup seluruh kegiatan laboratorium termasuk pengujian, kalibrasi dan sampling yang dilakukan untuk kegiatan kalibrasi dan pengujian
- mensyaratkan penetapan dan pemenuhan kriteria kompetensi personel, kalibrasi dan pemeliharaan peralatan serta seluruh proses yang digunakan oleh laboratorium untuk menghasilkan data
- mensyaratkan laboratorium untuk berpikir dan beroperasi dengan cara yang dapat menjamin bahwa seluruh proses berada dalam kendali dan data yang dihasilkan selalu handal

Adapun daftar pelatihan personil BPMPT tahun 2020 terdapat pada lampiran 5.

E. Peningkatan Kapasitas Layanan Laboratorium

Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT) sebagai unit pelayanan pengujian yang akan dikembangkan menjadi Balai Besar antara lain bertujuan untuk :

1. Keinginan untuk menjaga kualitas produk pangan
2. Keamanan pangan untuk kesehatan
3. Mendukung ekspor – impor
4. Kualitas lingkungan yang berkelanjutan
5. Menjamin mutu pestisida dan pupuk yang beredar luas dan semakin banyak

Dengan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan ini, diharapkan mempunyai kewenangan yang lebih tinggi dan bisa memberikan sertifikat jaminan kualitas ekspor produk. Dengan adanya peningkatan kapasitas kelembagaan BPMPT, diharapkan juga meningkatkan kewenangan yang lebih tinggi untuk memberikan sertifikat ekspor. Dalam rangka peningkatan kapasitas layanan laboratorium pada tahun 2020 diadakan pengadaan peralatan laboratorium sebanyak 2 paket (HPLC, GC MS/MS, Micropipet, Karl Fischer and Autosampler, Microwave Digestion, Centrifuge, Water Purification, Rotary Evaporator, GC FID, Neraca Analitik, AAS, ICP-MS, UPS)

F. Pemantauan dan Pengambilan Sampel Pestisida, Pupuk dan Produk Tanaman

Kegiatan pemantauan pestisida, pupuk dan produk tanaman dilakukan dalam rangka memantau pestisida dan pupuk yang beredar serta produk tanaman. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke gudang brigade pertanian, kios-kios pengecer pestisida/ pupuk dengan tujuan untuk mengetahui mutu pestisida/ pupuk yang dipasarkan serta kunjungan ke petani untuk mendapatkan informasi terkait penggunaan pestisida/ pupuk dan produk tanaman yang dihasilkan. Kegiatan ini untuk memastikan bahwa pestisida dan pupuk yang beredar betul-betul terjamin mutunya, maka dalam pelaksanaan pemantauan dilakukan pengambilan sampel pestisida dan pupuk, khususnya terhadap sampel-sampel yang dicurigai mutunya dan yang banyak digunakan petani. Sampel yang diambil kemudian dilakukan pengujian mutu pestisida dan pupuk di laboratorium. Pada produk tanaman juga dilakukan

pengambilan sampel untuk dilakukan pengujian untuk mengetahui residu pestisida pada produk tanaman tersebut.

Pada tahun 2020 telah dilaksanakan pemantauan dan pengambilan sampel di 15 provinsi. Berdasarkan hasil monitoring diketahui bahwa masih banyak pemilik kios atau penjual pestisida/pupuk dan petani yang belum memahami sepenuhnya peraturan-peraturan yang terkait dengan penggunaan, penyimpanan dan peredaran pestisida sehingga masih ditemukan adanya penyimpangan dalam penggunaan maupun peredaran pestisida, seperti pewadahan kembali, pestisida yang telah habis masa ijinnya, adanya penggunaan pestisida tidak tepat jenis serta penggunaan pestisida tanpa alat pengaman. Dalam pemantauan tersebut dilakukan pengambilan sampel baik di kios, pasar maupun di pertanaman petani yaitu sampel produk tanaman. Sampel tersebut kemudian dilakukan pengujian di laboratorium BPMPT. Selanjutnya hasil pengujian tersebut tercantum dalam Sertifikat Laporan Hasil Pengujian (LHP) akan disampaikan kepada daerah melalui UPTD Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Horikultura (BPTPH) atau Dinas Pertanian sebagai dasar bila ada yang perlu direkomendasikan kepada petani, kelompok tani dan pedagang di kios maupun di pasar.

G. Peningkatan Sistem Manajemen Laboratorium

1) Kaji Ulang Manajemen

Kaji Ulang Manajemen merupakan kegiatan Sistem Manajemen Mutu yang bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas & efisiensi penerapan sistem manajemen serta mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan tindakan korektif, tindak lanjut program dan evaluasi sasaran mutu/ target kinerja. Kaji Ulang Manajemen dilakukan secara rutin satu kali dalam setahun. Kaji Ulang Manajemen juga dilakukan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang diperlukan dengan tujuan peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa/ pelanggan.

Kaji ulang manajemen telah dilaksanakan pada tanggal 20 - 21 Februari 2020, dipimpin oleh Kepala Balai selaku Manajer Puncak, diikuti oleh para manajer, deputi manajer mutu, para penyelia dan perwakilan analis/ personil BPMPT.

Pokok bahasan kaji ulang manajemen mencakup informasi yang berkaitan dengan perubahan isu internal dan eksternal yang relevan bagi laboratorium; pencapaian sasaran mutu; kesesuaian kebijakan dan prosedur; status tindakan dari kaji ulang manajemen sebelumnya; hasil audit internal terakhir; tindakan korektif; asesmen oleh

pihak eksternal; perubahan volume dan jenis pekerjaan laboratorium; umpan balik pelanggan, pengaduan/keluhan; efektifitas dari peningkatan yang diimplementasikan; kecukupan sumber daya; hasil identifikasi risiko; hasil penjaminan keabsahan hasil laboratorium; faktor relevan lainnya seperti kegiatan monitoring dan pelatihan.

Hasil pembahasan kaji ulang manajemen berupa laporan/ rumusan kaji ulang manajemen, rencana tindak lanjut, penanggung jawab tindak lanjut dan batas waktu pelaksanaan perbaikan/ tindak lanjut. Monitoring tindak lanjut kaji ulang manajemen dilakukan secara periodik, setiap 3 - 4 bulan untuk melihat perkembangan, efektivitas dan efisiensi kegiatan tindak lanjut kaji ulang manajemen yang dilakukan.

2) Audit Internal

Audit internal dilakukan secara rutin minimal satu kali dalam setahun. Tujuannya adalah untuk memverifikasi/ melihat kesesuaian seluruh kegiatan laboratorium sesuai dengan kebijakan, prosedur, format yang telah ditetapkan BPMPPT dan persyaratan dalam standar SNI ISO/IEC 17025 : 2017. Audit dilaksanakan terhadap semua unsur sistem manajemen termasuk kegiatan pengujian di laboratorium. Audit internal dilakukan oleh suatu tim yang mempunyai kompetensi serta tidak terlibat langsung kegiatan yang diaudit agar hasil audit dapat objektif.

Berdasarkan sistem mutu SNI-ISO/IEC 17025 :2017 sistem manajemen mutu harus selalu dikoreksi dengan cara audit internal untuk memverifikasi bahwa kegiatan yang dilakukan masih sesuai dengan persyaratan sistem manajemen mutu yang telah ditetapkan. Audit internal dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 November 2020 dengan auditor deputy manajer mutu, manajer teknis, penyelia yang telah memahami dan mengikuti pelatihan audit internal.

3) Kaji Ulang Dokumen

Balai mempunyai sistem manajemen yang terdokumentasi guna memenuhi persyaratan sistem mutu SNI ISO/IEC 17025:2017 yang terdiri dari Panduan Mutu, Prosedur, Instruksi Kerja, Format dan Dokumen Pendukung yang menjadi acuan seluruh personil secara profesional dalam melaksanakan pengujian untuk menjamin mutu hasil pengujian. Tujuan kaji ulang dokumen yaitu mengevaluasi substansi dokumen secara detail untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan balai dan menyesuaikan regulasi yang tercantum di dalam dokumen sistem mutu dengan perkembangan yang terjadi dewasa ini.

Kegiatan kaji ulang dokumen sistem mutu laboratorium Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dilaksanakan di Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman secara bertahap mulai Bulan Januari sampai Oktober 2020. Metode kaji ulang yang dilakukan adalah dengan : a) mengevaluasi efektivitas seluruh dokumen mutu terhadap pelaksanaan kegiatan balai selama tahun 2019, b) memfokuskan pengkajian lebih mendalam terhadap dokumen dan bagian dokumen yang menjadi salah satu sumber ketidak efektifan terhadap kinerja balai, c) memfokuskan pengkajian lebih mendalam terhadap dokumen dan bagian dokumen yang menjadi temuan ketidaksesuaian saat assessment oleh asesor KAN dalam rangka reakreditasi, d) menelaah setiap bagian dalam setiap dokumen sistem mutu.

Dengan adanya kaji ulang dokumen diharapkan dokumen sistem manajemen mutu BPMPT menjadi dokumen yang muthakhir sesuai dengan persyaratan SNI ISO/IEC 17025 : 2017 sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan BPMPT.

H. Kegiatan Lain-lain :

1. Magang

Dalam rangka peningkatan kompetensi SDM laboratorium, maka Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman menerima personil yang akan magang. Pada umumnya peserta magang yaitu pelajar, mahasiswa atau karyawan/staf laboratorium pemerintah/swasta. Pelaksanaan pendampingan peserta magang yaitu dengan cara mengikuti pelaksanaan kegiatan pengujian yang sedang berlangsung di BPMPT.

Personil yang mengikuti magang di BPMPT tahun 2019 antara lain :

- a. Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sebanyak 5 orang (8 – 10 April 2019)
- b. Mahasiswa S1 Kimia Universitas Indonesia sebanyak 2 (dua) orang dalam rangka Praktek Kerja Lapangan selama 2 bulan (17 Juni – 26 Juli 2019). Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pengujian rutin Mutu Pestisida sehari-hari dengan didampingi analis senior.
- c. Mahasiswa/i Fakultas Teknologi dan Informatika Universitas Mathla'ul Anwar Banten Tangerang Selatan selama 1 (satu) bulan sejak 23 Juli – 30 Agustus

2019 dalam rangka Praktek Kerja Lapangan. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan pengujian Mutu Beras rutin dengan didampingi analis senior.

- d. Staf analis Laboratorium Residu Pestisida BTPH Bali sebanyak 2 (dua) orang untuk magang teknis lab dan manajemen mutu.

2. SPI (Sistem Pengendalian Intern)

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh petugas untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan melalui kegiatan yang efektif dan efisien, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian internal dilaksanakan oleh tim pelaksana SPI Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah membentuk Tim Satuan Pelaksana SPI dengan Surat Keputusan Kepala Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Nomor : 30/KP.340/BPMPT/5/2009 dan telah dirubah dengan SK Tim Satlak Nomor 42.2/KP.340/ BPMPT/ C7/3/2019

BPMPT telah menyusun dokumen Sistem Pengendalian Internal (SPI) meliputi : Pedoman Umum SPI, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) SPI dan Laporan Pelaksanaan SPI

Pada tahun 2019 Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah melaksanakan SPI pada bulan Agustus 2019 yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman tahun 2016 dan tahun 2019 (Semester 1).

3. Pengembangan Laboratorium

Uji Profisiensi adalah serangkaian kegiatan pengujian untuk mengidentifikasi unjuk kerja laboratorium, yaitu melalui cara uji banding antar laboratorium. Laboratorium yang telah diakreditasi oleh KAN wajib mengikuti Uji Profisiensi minimal sekali dalam setahun.

Fungsi Uji Profisiensi :

- Membantu laboratorium untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam pengujian (dalam metode, peralatan dan pelaksanaan pengujian), serta menemukan penyebab dan cara perbaikan / koreksinya.

- Sebagai sarana jaminan mutu hasil pengujian
- Untuk memenuhi persyaratan KAN bagi laboratorium yang sudah terakreditasi maupun yang akan mengajukan akreditasi
- Merupakan masukan bagi KAN untuk memantau kinerja/ kemampuan/ kompetensi teknis laboratorium dan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian akreditasi.

Kegiatan Uji Profisiensi yang diikuti oleh Balai pengujian Mutu Produk Tanaman tahun 2019 antara lain :

1. Data IN LAYER. Prestasi yang diraih BPMPT dalam program uji profisiensi level Internasional Asia Pacific Metrology Programme - Asia Pasific Laboratory Accreditation Cooperation (APMP-APLAC). Ruang lingkup Uji Profisiensi adalah pengujian kadar residu pestisida bahan aktif Lindane dan BHC pada komoditi Ginseng dengan kode program APLAC TI06 tahun 2017. Hasil uji profisiensi dalam dokumen "Final Report" disampaikan oleh Government Laboratory of Hongkong (GLHK), 19 Juli 2019.
2. Mengikuti Uji Profisiensi International 2019 pada bulan Mei yang diselenggarakan oleh International Pepper Community. Komoditi : Lada Hitam. Bahan aktif : metalaksil, klorpirifos. Hasilnya belum ada.
3. Mengikuti Uji Profisiensi yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan pada September 2019. Komodoti : Beras coklat. Bahan aktif : diazinon, karbaril, klorpirifos etil, malation, karbofuran, karbendazim, iprodion, azoksistrobin. Hasil : 7 IN LAYER, 1 Quetionable.
4. Mengikuti Uji Banding yang diselenggarakan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta pada bulan September 2019. Komoditi : Stroberi . Bahan aktif : permetrin, fenpropathrin, quinoxyfen, malation, fenhexamid, fludioxonil. Hasil belum ada.
5. Mengikuti Uji Profisiensi ASEAN pada Desember 2019 yang diselenggarakan oleh Singapore Food Agency. Komoditi : buncis. Bahan aktif (yg dikirim) : Deltametrin, Diazinon, Hexaconale, Propenofos, Triazofos. Hasil belum ada.

6. Mengikuti Program Uji Profisiensi pupuk ZA : ZA – PG 2019 ini dikelola oleh tim uji profisiensi pupuk ZA Laboratorium Uji Kimia PT Petrokimia Gresik (LP-076-IDN) dengan hasil IN LAYER untuk semua yang diujikan (N total, Free Acid dan Sulphur).
7. Mengikuti kegiatan Uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Jombang Jawa Timur pada Desember 2109. Bahan aktif yang diujikan adalah deltametrin, permetrin dan lamda sihalotrin. Hasil belum ada.

4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI No.19/Permentan/OT.080/4/2018 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan Publik Lingkup Kementerian Pertanian, perhitungan dari 9 nilai unsur pelayanan (Jan – November 2019) dalam kuesioner yang diisi didapatkan nilai IKM sebesar 80,86 dan mutu pelayanan Baik.

No	Unsur Pelayanan	Jan - Jun 2019	Jul - Nov 2019	Jan - Nov 2019
U1	Persyaratan	3,500	3,370	3,389
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	3,500	2,848	2,944
U3	Waktu Penyelesaian	3,500	3.239	3,278
U4	Biaya / Tarif	3,500	3,283	3,315
U5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	3,500	3,587	3,574
U6	Kompetensi Pelaksana	3,625	3,435	3,463
U7	Perilaku Pelaksana	3,25	2,891	2,944
U8	Sarana dan Prasarana	3,625	3,109	3,185
U9	Penanganan Pengaduan, Saran & Masukan	3,500	2,935	3,018
	Nilai IKM	3,500	3.188	3,234
	Nilai Konversi IKM	87,49	79,70	80,86
	Nilai Mutu Pelayanan	B	B	B
	Kinerja	Baik	Baik	Baik

Sistem, Mekanisme dan Prosedur (U2), Perilaku Pelaksana (U7) serta Pelaksana Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan (U9) mendapatkan nilai paling kecil meskipun sudah dalam kategori sesuai, mendekati nilai 3,00.

Pada sistem, mekanisme dan prosedur (U2), sebetulnya SOP Pelayanan sudah tertera di ruang penerimaan sampel dan sudah dicantumkan dalam leaflet maupun dijelaskan langsung oleh staf, tetapi beberapa pelanggan menganggap sulit karena pembayaran harus dilakukan diawal dan melalui aplikasi Simponi langsung ke bank yang ditunjuk. Pengujian akan dilakukan setelah billing dari laboratorium BPMPT dibayar di bank. Beberapa pelanggan abai atau belum mengerti, sehingga billing sampai kadaluarsa belum dibayar, akibatnya sampel yang seharusnya sudah diuji menjadi tertunda. Solusinya dalam waktu dekat (awal tahun 2020) BPMPT akan membuat aplikasi pengujian secara online, jadi pelanggan dapat mendaftar dimana saja dan dapat mengetahui sampai mana sampel dikerjakan (*tracking online*). Billing akan dikirim via online dan dapat diketahui status pembayarannya.

Perilaku pelaksana juga mendapat nilai 3 terkecil, hal ini dimungkinkan karena staf banyak menolak sampel dan merujuk ke laboratorium lain karena adanya rencana renovasi Gedung Direktorat Perlindungan Tanaman. Selama proses pemindahan alat instrumen dan alat preparasi, BPMPT tidak menerima sampel (bulan April – Mei 2019). Instrumen dipindahkan ke ruangan yang tidak direnovasi dan dikalibrasi ulang sampai menunjukkan kinerja yang sesuai sebelum digunakan kembali untuk analisa. Pengujian Cemar Logam Berat dan Pengujian Pupuk tidak dilaksanakan karena beberapa alat untuk pengujiannya tidak dapat diinstal akibat tidak tersedianya ruangan. Jumlah sampel juga untuk pestisida dan produk dibatasi mengingat tidak semua instrument dapat dipindah dan diinstal kembali. Alat Instrumen telah selesai dikalibrasi pada tanggal 31 Mei 2019. Baru pada pertengahan Juni mulai menerima sampel kembali. Namun pada akhir November laboratorium kembali ditutup, hanya menyelesaikan sampel yang sudah didaftarkan mengingat Bulan Desember rencananya akan menempati ruang baru.

- Melaksanakan kegiatan mendukung UPSUS Padi, Jagung dan Kedelai :
 - BPMPT sebagai LO untuk kegiatan UPSUS di wilayah Propinsi Sumatera Barat

- Membantu melakukan kegiatan LTT sesuai dengan perintah tugas Direktur Jenderal Tanaman Pangan
- Membantu melakukan Kegiatan Gerakan Pengendalian OPT sesuai dengan tugas Direktur Jenderal Tanaman Pangan

BAB V

PERMASALAHAN DAN TINDAKLANJUT

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dalam pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman masih terdapat permasalahan dan perlu dilakukan tindaklanjut antara lain:

a. Sarana dan SDM

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman berupaya memberikan pelayanan terbaik, dengan secara konsisten mengimplementasikan SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017) dan berupaya memperluas ruang lingkup pengujian aflatoksin dan cemaran logam berat. Dengan adanya penambahan peralatan (tahun 2013) dan dalam rangka pengembangan ruang lingkup pengujian Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman masih diperlukan penambahan SDM baik sebagai analis maupun tenaga teknis dan non teknis lainnya. Saat ini SDM pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebanyak 38 orang dengan jumlah analis sebanyak 18 orang.

Seiring dengan terus berkembangnya teknologi di bidang pengujian laboratorium, maka diperlukan wawasan pengetahuan yang memadai yang harus dimiliki oleh setiap petugas/analis laboratorium sehingga kualitas dan kuantitas hasil pengujian dapat lebih meningkat lagi.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu perlu penambahan SDM baik sebagai analis, teknis informatika dan manajemen serta tenaga non teknis. Perlunya peningkatan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan-pelatihan teknis laboratorium maupun manajemen. Hal ini sangat menunjang peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada pelanggan.

b. Realisasi Kinerja

Realisasi PNBPT tahun 2019 masih jauh dari target yang ditetapkan karena adanya pemindahan alat preparasi pengujian dan instrumen akibat rencana renovasi Gedung Direktorat Perlindungan Tanaman. Instrumen dipindahkan ke ruangan yang tidak direnovasi dan dikalibrasi ulang sampai menunjukkan kinerja yang sesuai sebelum digunakan kembali untuk analisa. Selama proses pemindahan alat instrumen dan alat preparasi, BPMPT tidak menerima sampel (bulan April – Mei 2019). Alat Instrumen telah selesai dikalibrasi pada tanggal 31 Mei 2019, sehingga bulan Juni baru menerima sampel kembali namun pengujian Cemaran Logam Berat dan Pengujian

Pupuk tidak dilaksanakan karena beberapa alat untuk pengujiannya tidak dapat diinstal akibat tidak tersedianya ruangan.

c. Anggaran Operasional

Anggaran operasional BPMPT masih perlu ditingkatkan sejalan dengan operasional laboratorium yang semakin meningkat yaitu dengan adanya penambahan peralatan laboratorium dan pengembangan metode dan ruang lingkup pengujian.

Dengan demikian apabila kendala dan hambatan yang ada dapat diatasi, maka diharapkan percepatan pelayanan pengujian kepada pelanggan dapat terwujud baik kualitas maupun kuantitas pelayanan akan meningkat, sehingga kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dapat terus lebih ditingkatkan.

d. Penambahan Ruang Kerja

Ruang kerja yang ada dirasakan sangat terbatas sehingga ada personil yang duduk menempati tempat kerja yang menyatu dengan laboratorium. Sebenarnya hal ini tidak baik terkait di lingkungan yang menyatu dengan bahan berbahaya yaitu pestisida, sehingga perlu penambahan ruang kerja untuk analisis. Semoga dengan adanya renovasi gedung Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan, BPMPT mendapatkan banyak ruangan kerja untuk analisis dan staf.

BAB VI

PENUTUP

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah berupaya untuk dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik. Salah satu tugas yang diamanatkan kepada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman adalah melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Realisasi penyerapan anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp. 23.860.778.977,- (dua puluh tiga milyar delapan ratus enam puluh juta tujuh ratus tujuh puluh delapan ribu sembilan ratus tujuh puluh tujuh rupiah) atau 96,94 % dari pagu anggaran sebesar RP. 24.614.400.000,- (dua puluh empat milyar enam ratus empat belas juta empat ratus ribu rupiah). Adapun sisa anggaran yang tidak dapat dilaksanakan sebesar Rp. 753.621.023,- (tujuh ratus lima puluh tiga juta enam ratus dua puluh satu ribu dua puluh tiga rupiah) atau 3,06 %.

Sisa anggaran tersebut merupakan kumulatif sisa anggaran kegiatan yang sudah tidak dapat dilaksanakan (sisa mati) dan sisa penghematan pembelian peralatan.

Pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman telah menghasilkan sertifikat LHP mencapai sebanyak 2.495 sertifikat LHP atau 101,85 % dari target sebesar 2.450. Adapun rincian realisasi pengujian sebagai berikut :

- Mutu pestida sebanyak 925 sertifikat atau 69,71 % dari target 1.327 sertifikat
- Mutu pupuk sebanyak 49 sertifikat atau 42,61 % dari target 115 sertifikat
- Mutu produk tanaman sebanyak 957 sertifikat atau 165,57 % dari target 578 sertifikat
- Aflatoksin sebanyak 168 sertifikat atau 105,00 % dari target 160 sertifikat.
- Cemaran logam berat sebanyak 45 sertifikat atau 28,13 % dari target 160 sertifikat
- Mutu Pangan sebanyak 351 sertifikat atau 319,09 % dari target 110 sertifikat

Realisasi pengujian dengan output realisasi sertifikat LHP yaitu pada tahun 2015 yaitu mencapai 2.535 LHP atau 107.87 % dari target 2.350 LHP, pada tahun 2016 menurun menjadi 2.345 LHP (99.79 %) dari target 2.350 sertifikat LHP, pada tahun 2017 kembali meningkat mencapai 2.717 (115.62 %) dari target 2.350 sertifikat LHP, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2.614 (109,60 %) dari target 2.385 sertifikat LHP dan tahun 2019 realisasi 2.495 LHP (101,84 %) dari target 2.450

sertifikat LHP. Adapun keberhasilan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mencapai peningkatan pengujian antara lain karena:

- Kepercayaan pelanggan baik dari instansi pemerintah maupun swasta untuk melakukan pengujian di Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.
- Dukungan anggaran operasional yang meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga dapat melakukan pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman di wilayah Indonesia sebanyak 24 propinsi.
- Dukungan personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman yang kompeten dan mempunyai motivasi tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi terkait dengan pelaksanaan pengujian.

Berdasarkan jasa pengujian yang diterima Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah dapat menghasilkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2019 sebesar Rp 551.285.500 atau 68,91 % dari target yang ditetapkan sebesar Rp 800.000.000,00,-.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman memiliki peran strategis dalam bidang pengujian mutu, khususnya pengujian mutu produk tanaman dalam rangka mendukung keamanan pangan, selain tentunya pengujian mutu pestisida dan pupuk. Peningkatan sarana penunjang laboratorium dan SDM sangat diharapkan dalam mendukung peningkatan kinerja dalam menghadapi tuntutan ke depan dimana keberadaan laboratorium pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman akan sangat diperlukan sebagai laboratorium penguji, khususnya pengujian residu pestisida yang jumlahnya saat ini masih sangat terbatas di Indonesia.

Sebagai unit Pelayanan Publik, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah menerima penghargaan yaitu sebagai berikut :

- **Tahun 2009** menerima Plakat Abdibaktitani sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik Berprestasi Tahun 2009 dan unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2009.
- **Tahun 2010** sebagai salah satu peserta Quick Wins dalam rangka Reformasi Birokrasi lingkup Kementerian Pertanian.

- **Tahun 2010** memperoleh “Piala Abdibaktitani” sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik Percontohan Tahun 2010 dan juga sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2010.
- **Tahun 2011** sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).
- **Tahun 2012** sebagai unit kerja WBK dan termasuk dalam Unit kerja Yang Berintegrasi Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
- **Tahun 2013** sebagai unit kerja WBK dan termasuk dalam Unit kerja Yang Berintegrasi Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dan sebagai Satlak PI Award Terbaik I untuk Unit Kerja Eselon III.
- **Tahun 2014** sebagai unit kerja WBK lingkup Kementerian Pertanian.
- **Tahun 2015** Reakreditasi BPMPT disetujui oleh KAN.
- **Tahun 2015** termasuk dalam Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) Penilaian Ombudsman dalam pelayanan publik.
- **Tahun 2016 :**
 - a. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan.
 - b. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, Badan Karantina Pertanian.
 - c. Menerima kunjungan dari Kementerian Pertanian Philipina dalam rangka mengetahui laboratorium yang sudah terakreditasi di Indonesia.
 - d. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh APMP (Asia - Pacific Metrology Programme) - APLAC (Asia Pacific Laboratory Accreditation Cooperation).
 - e. Tahun 2016 termasuk dalam Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) Penilaian Ombudsman dalam pelayanan publik.

- **Tahun 2017**

- a. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Jombang Jawa Timur.
- b. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Prov. DKI Jakarta.
- c. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
- d. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan.
- e. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, Badan Karantina Pertanian.
- f. Mengikuti uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh APMP (Asia - Pacific Metrology Programme) - APLAC (Asia Pacific Laboratory Accreditation Cooperation), hasilnya akan diumumkan pada bulan April 2018

- **Tahun 2018**

- a. Melaksanakan pengujian sampel Uji Banding yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu Kementerian Perdagangan dengan hasil *in layer* (sangat baik)
- b. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh PT. Agricon.
- c. Mengikuti Uji Banding Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Karantina Pertanian Surabaya, Kementerian Pertanian.
- d. Mengikuti Uji Banding Residu Pestisida dan Cemaran Logam Berat yang diselenggarakan oleh Pusat Promosi dan Sertifikasi Hasil Pertanian DKI Jakarta.

- e. Mengikuti ekspose dalam rangka pemilihan UPT terbaik versi Kementerian Pertanian
- f. Mendapat nilai 10 besar (ranking 6) dalam Penilaian Unit kerja Yang Berintegrasi Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

- Tahun 2019

- a. Data IN LAYER. Prestasi yang diraih BPMPT dalam program uji profisiensi level Internasional Asia Pacific Metrology Programme - Asia Pasific Laboratory Accreditation Cooperation (APMP-APLAC). Ruang lingkup Uji Profisiensi adalah pengujian kadar residu pestisida bahan aktif Lindane dan BHC pada komoditi Ginseng dengan kode program APLAC TI06 tahun 2017. Hasil uji profisiensi dalam dokumen "Final Report" disampaikan oleh Government Laboratory of Hongkong (GLHK), 19 Juli 2019.
- b. Mengikuti Uji Profisiensi International 2019 pada bulan Mei yang diselenggarakan oleh International Pepper Community. Komoditi : Lada Hitam. Bahan aktif : metalaksil, klorpirifos. Hasilnya belum ada.
- c. Mengikuti Uji Profisiensi yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan pada September 2019. Komodoti : Beras coklat. Bahan aktif : diazinon, karbaril, klorpirifos etil, malation, karbofuran, karbendazim, iprodion, azoksistrobin. Hasil : 7 IN LAYER, 1 Quetionable.
- d. Mengikuti Uji Banding yang diselenggarakan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Soekarno Hatta pada bulan September 2019. Komoditi : Stroberi . Bahan aktif : permetrin, fenpropathrin, quinoxifen, malation, fenhexamid, fludioxonil. Hasil belum ada.
- e. Mengikuti Uji Profisiensi ASEAN pada Desember 2019 yang diselenggarakan oleh Singapore Food Agency. Komoditi : buncis. Bahan aktif (yg dikirim) : Deltametrin, Diazinon, Hexaconale, Propenofos, Triazofos. Hasil belum ada.
- f. Mengikuti Program Uji Profisiensi pupuk ZA : ZA – PG 2019 ini dikelola oleh tim uji profisiensi pupuk ZA Laboratorium Uji Kimia PT Petrokimia Gresik (LP-076-IDN) dengan hasil IN LAYER untuk semua yang diujikan (N total, Free Acid dan Sulphur).
- g. Mengikuti kegiatan Uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Jombang

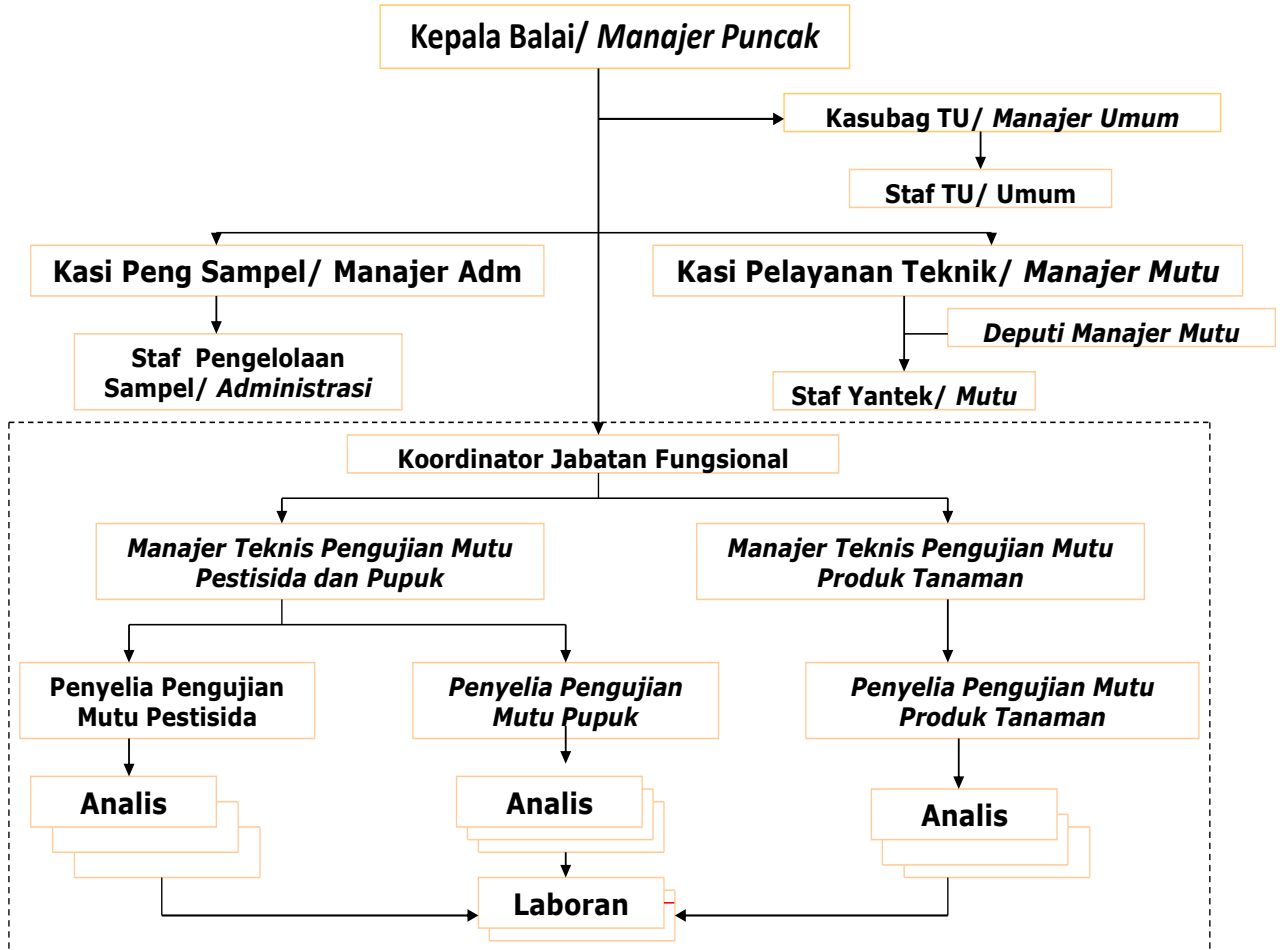
Jawa Timur pada Desember 2109. Bahan aktif yang diujikan adalah deltametrin, permetrin dan lamda sihalotrin. Hasil belum ada.

Penghargaan tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi seluruh personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI
(Permentan No. 77/Permentan/OT.140/11/2011 dan
Sistem Manajemen ISO/IEC 17025 :2005)



Lampiran 2.**DAFTAR NAMA -NAMA PEGAWAI & NIP PEGAWAI
BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN**

No.	Nama	NIP	Gol.	Jabatan
1	Ir.Trias Retno Wardhani, M.Si.	196209261989032001	Pembina TK I / IV.b	Kepala BPMPT
2	Syanti Asviatuti, S.Si., M.Sc.	197710052002122001	Pembina / IV.a	Kasi Pengelolaan Sampel
3	Iriyanti Agresiningsih, S.P.	196208171988032001	Penata Tk.I / III.d	Kasi Pelayanan Teknis
4	Sugiyanto, S.AP	196703042001121001	Penata / III.c	Ka. Subag Tata Usaha
5	Lulus Nugraheni, S.T.P., M.P.	197907072003122001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
6	Fitria Yuliani, S.T.P.	198107302006042001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
7	Ronda Hesti Endang S. S.P.	197801142005012001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
8	Endang Listiawati, S.Si.	197401032002122001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
9	Teguh Puji Sri Lestari, S.Si.	197804192009012005	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
10	Dian Fatikha Aristiami, S.Si., M.T.	198201062009012006	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
11	Rahmat Hidayat , S.Si.	197907292009121001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
12	Mochammad Irfan Soleh, S.Si., M.P	198008082009121003	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis

13	Eka Widiyastuti, S.T.	197806032002122002	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
14	Roni Nasrulloh, S.Si., M.Si.	198101022009121005	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
15	Anastasia Giring R, S.T.	198207052009012011	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
16	Yatty Ade Nuryati	196204201987032001	Penata / III.c	Staf Tata Usaha
17	Rita Prihatini, S.Si.	198405272009012007	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
18	Erma Oktafiani, S.Si.	198410272009122003	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
19	Ni Made Budiani, S.E.	197904162009122002	Penata / III.c	Staf Tata Usaha
20	Aji Dimas, S.Sos.	198408282009121004	Penata / III.c	Staf Tata Usaha
21	Andi Ima Apriani Sahabuddin, S.Si.	197904032009122001	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
22	Wahyu Daniarti, S.E.	198605192011012018	Penata / III.c	Staf Tata Usaha
23	Dubela Riadi M, S.E.	198208122011011011	Penata / III.c	Staf Tata Usaha
24	Elan Hernadi, S.Si., M.Si.	198207042009121002	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Pelayanan Teknis
25	Ade Ratna Yulinar, S.E.	197606052009122001	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Pengelolaan Sampel
26	Indah Nur Rokhmah, A.Md.	197612032009012004	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Pelayanan Teknis
27	Romeli	197005121999031001	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Pengelolaan Sampel
28	Tantri Handayani, S.TP.	198312232009122003	Penata Muda / III.a	Staf Pelayanan

				Teknis
29	Alfian Mey Pramita Dewi, S.T.P.	199405052018012001	Penata Muda / III.a	Staf Pelayanan Teknis
30	Astri Nuraini, S.T.P	199504162018012001	Penata Muda / III.a	Staf Pelayanan Teknis
31	Novi Setyowati, S.T.	198511262015032002	Penata Muda / III.a	Staf Pelayanan Teknis
32	Henra S.M.Simanjuntak, A.Md.	198709182015031001	Pengatur TK.I/ II.d	Staf Pelayanan Teknis
33	Retzy Wibowo	198502202003121003	Pengatur TK.I/ II.d	Staf Pengelolaan Sampel
34	Rukiyem	198102172005012001	Pengatur TK.I/ II.d	Staf Tata Usaha
35	Reny Purwanti, A.Md.	199309192015032001	Pengatur TK.I/ II.d	Staf Pelayanan Teknis
36	Krisnandi Arufihamsyah		THL	Staf Tata Usaha
37	IIS Mariska		THL	Staf Tata Usaha
38	Lisa Rosdiana		THL	Staf Tata Usaha

Lampiran 3.

**SASARAN JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA
TAHUN 2014- 2019**

No	Jabatan	Pendidikan	Jumlah (orang)					
			2014	2015	2016	2017	2018	2019
I	Struktural	S2	1	1	1	2	2	2
		S1	2	2	2	1	1	2
		D3	-	0	0	0	0	0
		SLTA	1	1	1	1	1	0
II	Fungsional (PMHP)	S2	2	3	4	5	6	7
		S1	13	17	17	18	18	18
		D3	3	3	5	6	6	7
		SAKMA	1	3	3	3	3	3
III	Fungsional Umum/ Pelaksana	S1	7	11	11	11	12	12
		D3	-	2	2	2	2	2
		SLTA	4	6	6	6	6	6
Jumlah			34	49	52	55	57	59

Lampiran 4.

**SASARAN JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA
(DIRINCI BERDASARKAN JABATAN)
TAHUN 2014 - 2019**

No.	Jabatan	Jumlah (orang)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
I	Struktural						
	Kepala Balai	1	1	1	1	1	1
	Kasubbag Tata Usaha	1	1	1	1	1	1
	Analisis Pengelola BMN	1	2	2	2	2	2
	Pengadministrasi Keuangan	3	4	4	4	4	4
	Pengadministrasi Kepegawaian	1	2	2	2	2	2
	Pengadministrasi Persuratan	-	1	1	1	1	1
	Pengadministrasi Umum	-	1	1	1	1	1
	Pranatapam	-	1	1	1	1	1
	Supir	-	1	1	1	1	1
	Kasi Pelayanan Teknis	1	1	1	1	1	1
	Analisis Rencana Program dan Kegiatan	1	1	1	1	1	1
	Pengelola Laboratorium	2	4	4	4	4	4
	Analisis Kimia	-	2	2	2	2	2
	Kasi Pengelolaan Sampel	1	1	1	1	1	1
	Pengelola Sampel Pengujian	2	2	2	2	2	2
	Pengelola Data PNBP	-	1	1	1	1	1
	Analisis pelaporan	1	1	1	1	1	1
II	Fungsional/Laboratorium						
	Manajer Teknis/Koord fungsional	1	1	1	1	1	1
	Deputi Manajer Mutu	1	1	1	1	1	1
	Deputi Manajer Teknis	1	1	1	1	1	1
	Penyelia Pengujian Mutu Pestisida	1	1	1	1	1	1
	Penyelia Pengujian Mutu Pupuk	1	1	1	1	1	1
	Penyelia Pengujian Mutu Produk Tanaman	-	1	1	1	1	1
	Analisis Pengujian Mutu Pestisida	4	5	6	6	7	8
	Analisis Pengujian Mutu Pupuk	3	4	4	5	5	5
	Analisis Pengujian Residu Pestisida	5	5	6	7	8	9
	Analisis Pengujian Aflatoksin	1	1	2	2	2	2
	Analisis Pengujian Logam Berat	1	1	1	2	2	2
	Jumlah	34	49	52	55	57	59

Lampiran 5.

**REALISASI PELATIHAN PERSONIL BPMPT
TAHUN 2019**

No	Nama Personil	Nama Pelatihan	Waktu	Penyelenggara
1	Dian Fatikha A, S.Si, MT	Implementasi Risiko Peluang & Ketidakberpihakan pada ISO/ IEC 17025:2017	7 - 8 Feb	Rumah Mutu
2	Elan Hernandi, S.Si, M.Si	Implementasi Risiko Peluang & Ketidakberpihakan pada ISO/ IEC 17025:2017	7 - 8 Feb	Rumah Mutu
3	Teguh Puji SL, S.Si	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	27 - 28 Feb	Rumah Mutu
4	Rita Prihatini, S.Si	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	27 - 28 Feb	Rumah Mutu
5	Ade Ratna Yulinar, SE	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	27 - 28 Feb	Rumah Mutu
6	Lisa Rosdiana	Implementasi K3 di Laboratorium	4 - 5 Maret	Rumah Mutu
7	Indah Nur Rokhmah, A.Md	Pemeliharaan dan Troubleshooting AAS (Flame, GF, VGA)	5 - 6 Maret	Spin
8	Endang Listyawati, S.Si	Pemeliharaan dan Troubleshooting AAS (Flame, GF, VGA)	5 - 6 Maret	Spin
9	Rahmat Hidayat, S.Si	Implementasi ISO IEC 17025 2017	5 - 6 Maret	Spin
10	Romeli	Implementasi ISO IEC 17025 2017	5 - 6 Maret	Spin
11	Rukiyem	Internal Audit ISO IEC 17025 2017	14 - 15 Maret	Spin
12	Anastasia Giring R, ST	Evaluasi Ketidakpastian Pengukuran Pengujian Kimia	11 - 12 Maret	Rumah Mutu
13	Novi Setyowati, ST	Evaluasi Ketidakpastian Pengukuran Pengujian Kimia	11 - 12 Maret	Rumah Mutu
14	Dubela Riadi M, SE	Bimbingan Teknis Hukum Kontrak dan Teknik Penyusunan Kontrak serta Penyusunan Dokumen Pengadaan barang dan Jasa Pemerintah	26 - 27 Maret	GTC

15	Wahyu Daniarti, SE	Bimbingan Teknis Hukum Kontrak dan Teknik Penyusunan Kontrak serta Penyusunan Dokumen Pengadaan barang dan Jasa Pemerintah	26 - 27 Maret	GTC
16	Henra SM Simanjuntak, A.Md	Estimasi Ketidakpastian Pengukuran	4 - 5 April	Rumah Mutu
17	Ronda Hesti Endang S, SP	Teknik Investigasi dan Closing Temuan Lab	9 - 10 April	Spin
18	Andi Ima Apriani S, S.Si	Teknik Investigasi dan Closing Temuan Lab	9 - 10 April	Spin
19	Ni Made Budiani, SE	Diklat Manajemen Aset berbasis teknologi	11 - 12 April	Gov Training Centre
20	Iis Mariska	Diklat Manajemen Aset berbasis teknologi	11 - 12 April	Gov Training Centre
21	Oscar Rulli	Budidaya Ayam Petelur	15 - 16 April	Jogja Smart Indotama
22	Eka Widiyastuti, A.Md	EKP Hasil Kalibrasi	25-26 April	Spin
23	Dian Fatikha A, S.Si, MT	EKP Hasil Kalibrasi	25-26 April	Spin
24	Sugiyanto, SAP	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	27 - 28 April	Rumah Mutu
25	Reni Purwanti, A.Md	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	27 - 28 April	Rumah Mutu
26	Tantri Handayani, S.Si	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	27 - 28 April	Rumah Mutu
27	Syanti Asviatuti, S.Si, M.Sc	Kaji Ulang Manajemen dan Pengendalian Sistem Lab	29 - 30 April	Spin
28	Fitria Yuliani, S.TP	Kaji Ulang Manajemen dan Pengendalian Sistem Lab	29 - 30 April	Spin
29	Erma Oktafiani, S.Si	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	4 - 5 Juli	Rumah Mutu
30	Alfian Mey PD, S.TP	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	4 - 5 Juli	Rumah Mutu
31	Astri Nuraini, S.TP	Pemahaman sistem manajemen Laboratorium SNI ISO IEC 17025 2017	4 - 5 Juli	Rumah Mutu
32	Elan Hernandi, S.Si, M.Si	Validasi Methode	8 - 9 Agustus	RC Chem

33	Roni Nasrulloh, S.Si, M.Si	Audit Internal Lab	15-16 Agustus	Spin
34	Lulus Nugraheni, S.TP,MP	Implementasi Resiko Peluang & Ketidakberpihakan pada ISO/IEC 17025 2017	19 -20 Agustus	Rumah Mutu
35	Retzy Wibowo	Implementasi Resiko Peluang & Ketidakberpihakan pada ISO/IEC 17025 2017	19 -20 Agustus	Rumah Mutu
36	Rahmat Hidayat, S.Si	Estimasi Ketidakpastian Pengukuran	21 - 22 Agustus	Rumah Mutu
37	Erma Oktafiani, S.Si	Validasi dan Verifikasi Metode Pengujian kimia	22 - 23 Agustus	Rumah Mutu
38	Henra SM. Simanjuntak, A.Md	Validasi dan Verifikasi Metode Pengujian kimia	22 - 23 Agustus	Rumah Mutu
39	Ir. Trias Retno W, M.Si	Kaji Ulang Manajemen dan Pengendalian Sistem Lab	22 - 23 Agustus	Spin
40	Iriyanti Agresiningsih, SP	Kaji Ulang Manajemen dan Pengendalian Sistem Lab	22 - 23 Agustus	Spin
41	Sugiyanto, S.AP	Kaji Ulang Manajemen dan Pengendalian Sistem Lab	22 - 23 Agustus	Spin
42	Aji Dimas S.Sos	Kaji Ulang Manajemen dan Pengendalian Sistem Lab	22 - 23 Agustus	Spin
43	Fitria Yuliani, S.TP	Manajemen Kompetensi Personil Lab	12 - 13 Sept	Rumah Mutu
44	Syanti Asviatuti, S.Si, M.Sc	Manajemen Kompetensi Personil Lab	12 - 13 Sept	Rumah Mutu
45	Moch Irfan Soleh, S.Si, MP	Teknik Analisis Spektrofotometri	16 - 17 Sept	Spin
46	Endang Listyawati, S.Si	QA/ QC- JaminanKeabsahan Hasil Pengujian Kimia	17 - 18 Sept	Rumah Mutu
47	Novi Setyowati, S.ST	QA/ QC- JaminanKeabsahan Hasil Pengujian Kimia	17 - 18 Sept	Rumah Mutu
48	Anastasia Giring R, ST	QA/ QC- JaminanKeabsahan Hasil Pengujian Kimia	17 - 18 Sept	Rumah Mutu
49	Lulus Nugraheni, S.TP,MP	MS Office Basic	24 - 25 Okt	Spin
50	Eka Widiyastuti, A.md	MS Office Basic	24 - 25 Okt	Spin
51	Rukiyem	MS Office Basic	24 - 25 Okt	Spin
52	Roni Nasruloh, S.Si	Estimasi Ketidakpastian Pengukuran	28 - 29 Oktober	Rumah Mutu
53	Indah Nur Rokhmah, A.Md	Estimasi Ketidakpastian Pengukuran	30 - 31 Okt	Spin

54	Teguh Puji SL, S.Si	Estimasi Ketidakpastian Pengukuran	30 - 31 Okt	Spin
55	Rita Prihatini	Estimasi Ketidakpastian Pengukuran	30 - 31 Okt	Spin
56	Moch Irfan Soleh, S.Si, MP	Estimasi Ketidakpastian Pengukuran	30 - 31 Okt	Spin
57	Ronda Hesti Endang S, SP	Service Excellence	31 Okt - 1 Nov	Spin
58	Retzy Wibowo	Service Excellence	31 Okt - 1 Nov	Spin
59	Andi Ima Apriani S, S.Si	Service Excellence	31 Okt - 1 Nov	Spin
60	Ir. Trias Retno W, M.Si	Masa Persiapan Pensiun : Hidroponik	10 - 11 Des	Jogja Smart Indotama
61	Iriyanti Agresiningsih, SP	Masa Persiapan Pensiun : Hidroponik	10 - 11 Des	Jogja Smart Indotama
62	Yatti Ade Nuryati	Masa Persiapan Pensiun : Hidroponik	10 - 11 Des	Jogja Smart Indotama

Lampiran 6. Hasil Audit

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN
BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN
Jl. AUP. Pasar Minggu, Kotak Pos 7236/ Jks. PSM, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 78835256 Fax. (021) 78835256

RINGKASAN AUDIT INTERNAL

Tanggal Audit

11 -14 November 2019

Nomor Temuan	Nomor Acuan	Ketidaksesuaian	Kategori	Catatan
1 dari 15	P.01.PM.6.4	Peralatan HPLC pengujian mutu pestisida yang dipindahkan sudah diverifikasi/kalibrasi sebelum digunakan namun belum dicatat dalam rekaman riwayat peralatan. Riwayat perlataan untuk HPLC 20 A yang baru belum dibuat	2	
2 dari 15	P.01.PM.6.4	Buku catatan pemakaian alat AAS belum diisi	2	
3 dari 15	P.01.PM.6.4	Buku catatan pemakaian alat spektrofotometri belum diisi	2	
4 dari 15	P.01.PM.6.6	Belum ada rekaman untuk hasil evaluasi, pemantauan kinerja dan evaluasi ulang dari penyedia eksternal.	2	
5 dari 15	P.01.PM.6.3	Tidak ada rekaman kontrol suhu dan kelembaban di ruang preparasi aflatoxin, sementara di IK sangat dipersyaratkan pentingnya kondisi suhu dan kelembaban karena rawan muncul jamur.	2	
6 dari 15	P.03.PM.7.4	Terdapat baku pembanding yang tersimpan dalam kulkas penyimpanan arsip sampel residu dan aflatoxin sehingga bias mengakibatkan kontaminasi	2	

**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN
BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN**

Jl. AUP. Pasar Minggu, Kotak Pos 7236/ Jks. PSM, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 78835256 Fax. (021) 78835256

7 dari 15	P.05.PM.7.4	Belum ada rekaman/ data sampel yang akan dimusnahkan, sementara sampel – sampel tersebut sudah dikumpulkan/ diangkut untuk dimusnahkan.	2	
8 dari 15	P.01.PM.7.5	Pada rumus perhitungan kadar N secara titrimetri F.25.P.01.PM.7.5 tidak tercantum satuan %, sementara hasil akhir perhitungan adalah %	2	
9 dari 15	P.01.PM.7.5	Pada rumus perhitungan P ₂ O ₅ total secara spektrofotometri F.26.P.01.PM.7.5 terdapat variable P (factor pengenceran), padahal pada prakteknya adalah volume sampel (mL)	2	
10 dari 15	P.01.PM.8.3	Referensi yang terdapat pada prosedur P.01.PM.7.1 dan P.02.PM.7.2 tertulis PM.4.4 dan PM.5.4.	3	
11 dari 15	P.01.PM.8.3	Dalam prosedur P.01.PM.4.1 menyebutkan adanya kode etik dengan nomor dokumen DP.01.PM.4.1, tetapi kode etik tersebut belum ditemukan dalam Dokumen Pendukung. Dalam Panduan Mutu PM.4.2 juga menyebutkan kode etik namun tidak dilengkapi nomor identifikasi dokumen.	2	
12 dari 15	P.01.PM.8.3	Dokumen Pendukung belum diperbaharui, masih terbitan lama tahun 2017.	2	
13 dari 15	P.01.PM.8.3	Laboratorium telah menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi risiko dan peluang (P.01. PM.8.5) dan prosedur mengenai tindakan perbaikan (P.01. PM.8.7) namun dalam Panduan Mutu belum dicantumkan nomor identifikasi prosedurnya.	3	

**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN
BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN**

Jl. AUP. Pasar Minggu, Kotak Pos 7236/ Jks. PSM, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 78835256 Fax. (021) 78835256

14 dari 15	P.01.PM.8.5	Pada P.01.PM.8.5 sudah dinyatakan mengenai identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko peluang, pemilihan dan pelaksanaan tindakan dan pemantauan efektivitas tindakan, namun belum dinyatakan mengenai pemuthakiran tindakannya.	2	
15 dari 15	PM.8.7	Pada PM.8.7 dinyatakan bahwa tindakan perbaikan dilakukan terhadap ketidaksesuaian dalam hal sistem mutu maupun pelaksanaan teknis, tetapi pada tahapan di poin a. hanya menyebutkan ketidaksesuaian hasil uji.	2	

